

BAB III

TINJAUAN REDAKSIONAL HADITH TENTANG *TIYARAH*

A. Biografi Singkat Imam *al-Nasāī*

1. Nama dan nasab Imam *al-Nasa'i*

Imam *al-Nasa'i* nama lengkapnya adalah ‘Abdur Rahman Ibn Shu’aim *Ibn ‘Ali Ibn Sinan Ibn Bahr al-Khurasani al-Qadī*, ulama pada umumnya perpendapat bahwa imam *al-Nasa'i* dilahirkan pada tahun 215 H. Hanya sebagian ulama yang berpendapat bahwa beliau lahir pada tahun 214 H.¹

Pada mulanya Imam *al-Nasā'ī* belajar di daerah Khurasan. Dalam waktu menginjak usia remaja sering kali *al-Nasā'ī* berkelana mencari *hadīth*, Hisyam, Irak, dan Syam ialah tempat yang sering dikunjungi oleh *al-Nasā'ī* dalam pengembawaannya mencari ulama *hadīth*. Diantara ulama-ulama yang sering dikunjungi *al-Nasā'ī* adalah *Qutaibah ibn Sa'īd*, *Ishāk ibnu Ruwaih*, *Hāris Ibnu Misibn*, *'Ali Ibnu Hasran*, *Abū Dāwud* dan *Tirmidzi*.²

Kesehariannya Imam *al-Nasā'ī* diakui sebagai pribadi yang tekun Ibadah, gemar beribadah dan tekun menunaikan Ibadah Haji. Prestasi akademiknya diantaranya adalah umur delapan tahun sudah menghafal al-Qur'an, memasuki tahun 302 H. Imam *al-Nasā'ī* lama tinggal di Mesir, ditinggalkan Mesir menuju Damaskus. Setahun kemudian tepatnya hari senin Tanggal 13 Safar tahun 303 H wafat dirumah Palestina dan dimakamkan di

¹ Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis* (Surabaya: al-Muna, 2010), 124.

² Ibid., 124.

Bait al-Maqdis, sebagai ulama berpendapat ia wafat di Makkah dan dimakamkan disuatu tempat antara Safa dan Marwah.³

2. Guru dan murid

Guru beliau yang tercatat dalam buku sejarah adalah : *Qutaibah ibn Sa'īd*, *Ishāq ibn Ibrahīm*, *Ishāq ibn Rahwaih*, *al-Hārīts ibn iskin*, *'Ali ibn Kasyram*, *Imam Abū Dawud* dan *al-Tirmidzi*. Sementara murid-murid yang setia mendengarkan fatwa-fatwa dan ceramah beliau adalah *Abū al-Qāsim al-Tabrānī*, *Abu Ja'far al-Tahawi*, *al-Hasan ibn al-Khadir al-Suyuti*, *Muhammad ibn Mu'āwiyah ibn al-Ahmār al-Andalusī*, *Abū Nasr al-Dalabī*, dan *Abū Bakr ibn Ahmad as-Sunni*. Nama yang disebut terakhir, disamping sebagai murid juga tercatat sebagai penyambung lidah Imam *al-Nasā'ī* dalam meriwayatkan kitab Sunan *al-Nasā'ī*.⁴

3. Kitab-kitab karya *al-Nasā'i*

Imam *al-Nasā'ī* sepanjang hidupnya telah menyelesaikan 15 judul Kitab yang pada umumnya memuat koleksi *hadīth* dan ulumul *hadīth*. namun yang tersebar luas ditengah-tengah masyarakat hanya lima buah kitab, yang popular diantaranya adalah :⁵

- a. *Sunan al-Kubra*, kitab koleksi *ḥadīth* yang pertama kali disusun oleh Imam *al-Nasā'i*, didalamnya berbaur antara *ḥadīth Ṣahīḥ* dan *ḥadīth-ḥadīth* ber ‘illat, popularitas Sunan al-Kubra bertahan sampai pada abad XI H dan edisi Tulisan tangan

³ Ibid., 125.

⁴ Ibid., 126-127.

⁵ Muhtadi Ridwan, *Studi Kitab-Kitab Hadis* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 94.

- b. *Sunan al-Sughra*, disebut juga dengan al-Muntakhab, yang oleh kalangan *muḥaddithīn* dikena dengan sebutan sunan *al-Nasā'i*
 - c. *Al-Khaṣā'is* diselesaikan ketika menetap sementara diwilayah Damaskus berisi rangkuman reputasi kepribadian, keilmuan dan prestasi pemerintahan Ali ibn Abi Thalib beserta ahlul bait Nabi Muhammad

- d. *Fadail al-Šahabat*
- e. *Al-Manāsik* (artikel bermateri fiqh yang mendasarkan orientasinya kepada sunnah/*hadīth* dan cenderung memasyarakatkan hukum amaliah versi *shari’iyyah*)

4. Kitab *Sunan al-Nasā'ī*

Sunan ini bernama: *al-Mujtaba' Min al-Sunan*. Jumlah satuan *hadīth* yang ada dalam kitab *sunan al-Nasā'ī* mencapai 5.761 *Hadīth*. Didalamnya banyak ditemukan penyajian suatu *hadīth* berulang dibanyak tempat, sebagai contoh *hadīth* tentang niat termuat sebanyak 16 kali ditempat yang berserakan.⁶

Kualitas Sunan *al-Nasā'i* hampir sederajat dengan Sunan Abu Dawud, atau mendekati setingkat kualitas *hadīth* pada kitab Sunan Abu Dawud, dikarenakan *al-Nasā'i* sangat teliti dalam meriwayatkan dan menilai suatu *hadīth*. Hanya saja Abu Dawud lebih teliti dalam memperhatikan kepada matan-matan *hadīth*, yang ada tambahnya, dan lebih terfokus pada *hadīth* yang diperlukan oleh para fuqaha maka Sunan Abu Dawud lebih diutamakan

⁶ Ridwan, *Studi Kitab-Kitab Hadis*, 96

sedikit dari Sunan al-Nasā'i. oleh karenanya Imam *al-Nasā'i* ditempatkan dalam urutan kedua setalah abu dawud dalam deretan kitab-kitab ḥadīth al-Sunan.

Adapun metode seleksi *hadīth* yang digunakan dalam kitab ini adalah sebagai berikut:⁷

- a. Imam *al-Nasa'i* pantang memasukkan *hadith* yang dalam jajaran sanadnya terdapat seorang rawi atau lebih, yang semua ulama *muhaddithin* sepakat untuk menolak riwayatnya.
 - b. Imam *al-Nasa'i* lebih mengutamakan integritas perawi dari segi penguasaan *hadith* dan unsur kejujuran pribadinya.
 - c. Imam *al-Nasa'i* memprioritaskan *hadith* sahih dengan penekanan seleksi pada segi perawi *hadith*.

Namun diketahui diusia lanjut Imam *al-Nasā'i* memaksakan diri dalam mengajar dan meriwayatkan hadith yang bertumpu pada ingatan dan hafalanya, sehingga seringkali melakukan kesalahan.

5. Kritik *hadīth* dan drajat kedudukan kitab Sunan al-Nasā'i

a. Kritik *hadīth* Sunan al-Nasā'i

Para ulama berbeda pendapat mengenai penilaian terhadap *al-Nasā'ī* diantaranya adalah yang menilai positif dan ada juga yang menilai negatif. Ulama-ulama yang menilai positif terhadap *al-Nasā'ī* pada umumnya tertuju pada segi ketelitian periwakayatan. *Jalal al-Dīn al-Suyuti*

⁷ Ridwan, *Studi Kitab-Kitab Hadis*, 97

menjelaskan bahwa *al-Nasā'ī* lebih ketat menerima riwayat dibanding Imam Muslim.⁸

Ibnu Hajar al-‘Asqalani mengatakan bahwa banyak orang yang dipakai sebagai perawi untuk men-takhrij-kan *hadīth* oleh Imam al-Tirmidzi, tetapi tidak dipakai oleh *al-Nasā’i* untuk mentakhrijkan *hadīth*-nya, bahkan tidak juga menjahui untuk men-takhrij-kan *hadīth* dan beberapa rijal *hadīth al-Sahīhain*.⁹

Ibnu katsir menyatakan bahwa dalam Sunan *al-Nasā'ī* terdapat perawi yang tidak dikenal, cacat lemah, tercela dan mungkar. Maka dari beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa sunan *al-Nasā'ī* masih dibawah *Sahīhain*.¹⁰

b. Derajat kedudukan kitab Sunan *al-Nasa'i*

Jajaran ulama *muḥaddithīn* mengakui bahwa Sunan *al-Nasā'i* sebagai kitab *Uṣūl al-Khomsah* artinya satu diantara lima kitab koleksi *ḥadīth* standar bersanad dengan *al-Jami' al-Bukhari*, *Sahīḥ Muslim*, *Sunan Abū Dāwūd* dan *al-Jami' al-tirmudhi*. Menurut sebagian ulama, *ḥadīth-hadīth* koleksi Imam *al-Nasā'i* adalah *sahīḥ* seluruhnya, diantara ulama yang berpendapat demikian adalah *Abū al-Ḥasan al-Daruqutnī*, *Ibnu Mandah*, *Ibnu al-Sakan*, *Abū 'Ali al-Naisaburī*, *Ibnu al-Subhī*, *Abū Ahmad al-Adī*, *al-Khātib al-Bagdadī*, alasan mereka menganggap seperti itu adalah kaena mereka hanya melihat sisi sikap *al-Nasā'i* demikian

⁸ Arifin, *Studi Kitab Hadis*, 127

⁹ Ibid., 155

¹⁰ Arifin, *Studi Kitab Hadis*, 128.

cerdas dan ekstrim dalam seleksi jalur riwayat yang didukung oleh kenyataan sebagai berikut:

1. Dalam menilai integritas *Rijāl al-Hadīth* seperti dikemukakan *al-Naisabūrī* bahwa Imam *al-Nasā'ī* cenderung lebih hati-hati dan lebih ketat dibanding dengan Imam Muslim, meskipun pendapat ini ditentang oleh ulama yang lain.¹¹
 2. Sangatlah sedikit satuan perawi dalam sunan *Al-Nasā'ī* yang dicurigai lemah, terbukti bahwa banyak perawi yang dikoleksi *hadīth-hadīth*-nya oleh Imam *Abū Dāwūd* dan Imam *al-Turmudhī* justru dikesampingkan dan ditolak oleh Imam *al-Nasā'ī*.
 3. Teori *jārh wa al-Ta'dīl* yang dikembangkan oleh Imam *al-Nasā'ī* diperlakukan sebagai refrensi baku bagi kalangan *muhaddithīn* generasi sesudahnya. Namun ulama yang lain juga berpendapat bahwa hanya pada aspek kecermatan seleksi *rijāl al-hadīth* saja Imam *al-Nasā'ī* tampak meyakinkan, namun pada segi-segi yang lain terlihat berbagai kelemahan yang mendasar.

Dengan demikian derajat kedudukan Sunan *al-Nasā'i* tetap pada jajaran *Kutub al-Khomsah* yang penempatan rangkingnya berada dibelakang *sahihain* yang dari segi dukungan mutu *ḥadīth* setara dengan koleksi Sunan *Abū Dawud*.

B. Biografi Singkat *Ahmad ibn Hanbal*

- ## 1. Nama dan Nasab *Ahmad ibn Hanbal*

¹¹ Ibid., 128

Nama Lengkap *Aḥmad ibn Hanbal* adalah *Aḥmad ibn Muḥammad Ibni Hanbal* *Ibn Hilāl* *Ibn As’ad* *Ibn Idrīs* *Ibn ‘Abdillah* *ibn Hayyan* *Ibn ‘Abdillah* *Ibn Anas* *Ibn ‘Auf* *Ibn Qāsit* *Ibn Mazin* *ibn Shaibān* *ibn Dzahāl* *Tha’labah* *ibn Aqabah* *ibn Shāhāb* *ibn ‘Alī* *ibn Bakar* *ibn Rabi’ah* *ibn Nizār* *ibn Ma’ad* *ibn ‘Adnan*.¹² Beliau dilahirkan pada bulan Rabi’ul awal tahun 164 H atau bulan Novemeber 780 M di kota Bagdad. Menurut sebagian riwayat, tempat kediaman Ayah dan Ibunda beliau sebenarnya di kota Marwin, wilayah Khurasan, tetapi dikala beliau masih didalam kandungan Ibunya, Ibunya pergi ke Bagdad dan tiba disana melahirkan kandunganya.¹³ Dan meninggal dunia pada tahun 240 H. dikota yang sama dan dimakamkan di Marwaz.

Ayahnya bernama *Muhammad ibn Hanbal ibn Hilal ibn Anas ibn Idris ibn 'Abdullah ibn Hayyan ibn 'Abdullah ibn Anas ibn 'Auf ibn Qosit ibn Mazin*, beliau seorang komandan pasukan di Khurazan dibawah kendali Dinasti Bani Abbasiyah. Menurut beberapa sumber Ayahnya juga seorang Mujtahid di Basrah, sedang Ibunya bernama *Safiyah ibnti Maimunah ibnti 'Abdul Malik al-Shaiban*¹⁴ Kakeknya mantan Gubernur Sarkhas dimasa Dinasti Bani Umayyah, dan dimasa Dinasti Abbasiyah menjadi Da'I yang kritis

Karena sikapnya yang gigih menolak faham kemakhlukan al-Qur'an, Imam Ahmad ibn Hanbal sempat dipenjarakan selama 28 Bulan (2 Tahun 4

¹² Munawar Khalil, *Biografi Empat Serangkai Imam Mazhab* (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), 251.

¹³ M. Ali Hasan, *Perbandingan Mazhab*, ed. 1 cet. Ke-4 (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2002), 221-222.

¹⁴ Zainul Arifin, *Studi Kitab Hadis*, cet II (Surabaya: Al-Muna, 2010), 83.

Bulan). Keteguhanya dalam memegang prinsip tersebut menjadikan ia disetarakan dengan khalifah pertama yaitu Abu Bakar As-Siddiq, yang pada saat itu dihadapkan dengan para pengingkar zakat diawal kekhilafahnya. *Ahmad ibn Hanbal* dikeluarkan dari penjara pada zaman khalifah Al-Mutawakkil yang tidak berfaham Muktazilah sebagaimana khalifah-khalifah sebelumnya.¹⁵

Ketika *Ahmad ibn Hanbal* keluar dari penjara, usianya sudah lanjut dan tubuhnya yang sering mendapat penyiksaan membuat beliau sering jatuh sakit. Setelah sakit selama Sembilan hari, *Ahmad ibn Hanbal* menghembuskan nafas terakhirnya dipagi hari Jum'at bertepatan dengan tanggal dua belas rabiul awwal 241 H pada umur 77 Tahun, jenzah beliau dimakamkan di kota Bahgdad.¹⁶

Imam *Ahmad ibn Hanbal* menerima pendidikan pertama di Baghdad, kota yang penuh dengan berbagai macam adat istiadat dan kecendrungan-cendrunganya. Selama hidunya *Ahmad ibn Hanbal* mencari ilmu dikota kelahiranya yakni Baghdad, dikota ini ada *ahli qirā'at ahli ḥadīth, ahli taṣawuf dan ahli lughoh*. Sejak kecil Imam *Ahmad ibn Hanbal* telah beajar dalam berbagai bidang ilmu diantaranya adalah lughah, hadith dan fiqh.

Melalui ulama-ulama yang ada dikota tersebut, karena kecerdasanya mengantarkan beliau menjadi salah satu angota diskusi Imam Abu Hanifah. Ketika Imam *Shafi'i* tinggal di Baghdad, *Ahmad ibn Hanbal* rajin mengikuti

¹⁵ Arifin, *Studi Kitab Hadis..*, 83.

¹⁶ Huzaenah Tahido Yanggo, *Pengantar Perbandingan Madzhab*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 138.

halaqahnya sehingga kedalaman ilmu fiqh dan *ḥadīth*-nya menjadikan pribadi *Aḥmad ibn Ḥanbal* sebagai pribadi yang unggul, sebagai bukti kepopuleran madzab *Aḥmad ibn Ḥanbal* adalah madzab ini telah menembus kebeberapa wilayah Syam, Iraq, Najed dan sekitarnya.¹⁷ keahlian Imam *Aḥmad ibn Ḥanbal* dalam mengajarkan berhasil memandu beberapa murid asuhan beliau menjadi ulama *ḥadīth* misalnya Imam al-Bukhari, Imam Muslim, Abu Dawud Ibn Jarrah dan Ali Ibn al-Madani.

Ahmad ibn Hanbal melakukan perjalanan kebeberapa Negara untuk kepentingan perluasan ilmunya di bidang *hadīth*. Diantara Negara yang dituju adalah Yaman, Kufah, Basrah, Jazirah, Makkah, Madinah, dan Sham. Dalam perjalanan *Ahmad ibn Hanbal* belajar pada banyak guru yang ia temui di tiap Negara diantaranya adalah belajar Hadith pada *Abd al-Razāq al-Shan’ānī* di Negara Yaman, dan guru-guru yang lain diantaranya adalah *Bashar al-Raqashi*, *Sufyan ibn ‘Uyainah*, *Yahya Ibn Sa‘īd al-Qattan*, *Sulaiman Ibn Dāwud al-Tayalisi* dan *Ismail Ibn Uyainah*. Dari perjalanan intelektual *Ahmad ibn Hanbal* ini beliau memperoleh sekitar satu juta *Hadīth*.¹⁸

Disiplin ilmu menjadi bidang keahlian Imam *Aḥmad ibn Ḥanbal* bila melihat pada usahnya mencakup *ḥadīth* dan lmu *ḥadīth*, fiqh dan istidlalnya Imam *Shafī* mantan guru besarnya. Selain sebuah karya tulis tentang tafsir

¹⁷ Fatchur Rahman, *Ikhtisar Mushtalahul Hadis* (Bandung: PT al-Ma'arif, tt), 373.

¹⁸ Arifin, *Studi Hadis* ..., 84.

diketahui pada tulisan beliau berjudul kitab al-Zuhdi setara dengan watak penampilan diri dan perikehidupan yang serba zuhud.¹⁹

Imam *Ahmad ibn Hanbal* mempelajari *hadīth* yang tersebar diberbagai kota. Ada bashrah, Kuffah, Baghdad dan Hijaz. *Ahmad ibn Hanbal* menerima *hadīth* mulai tahun 179 H. hingga tahun 186 H. sejak umur 16 Tahun, Imam Ahmad mempelajari *hadīth* Imam *Ahmad ibn Hanbal* dalam mempelajari *hadīth* itu mempunyai dua metode:

- a. Imam *Ahmad ibn Hanbal* mencatat segala *hadith* yang didengar, tidak hanya didengar tidak hanya menghafal saja. Apabila disampaikan kepada orang lain, dipergunakan catatan untuk menghindari kelupaan.
 - b. Ilmu yang dihadapinya sebagai pelajaran pokok ialah *hadith*, fatwa-fatwa sahabat dan hasil ijtihad mereka.²⁰

2. Karya-karyanya

Sebagian ulama berkata bahwa *Ahmad ibn Hanbal* termasuk ulama yang tidak pernah menulis dan dia juga melarang untuk menulis perkataan dan masalah-masalah dari hasil istimbatnya, walaupun begitu ia tetap mempunyai beberapa karya yang berkaitan dengan *hadīth* dan tafsir semisal kitab *al-Tafsīr* yang memuat 120.000 *hadīth*, *al-Nāsikh wa Mansūkh*, *al-Tārīkh*, *Hadīth Shu'bah*, *Jawab al- Qur'ān*, *al-Manāsikh* dan lain-lain.²¹

¹⁹ Muhammad ibn Maṭar al-Zahrabī, *Tadin al-sunnah al-nabawiyah*. (Madinah Munawarah : Dār al-huḍari, 1998), 113-123.

²⁰ T.M. Hasbi As-Shiddieqy, *Pokok-pokok pegangan Imam Mazhab*, (Semarang, PT Pustaka Rizki Putra, 1997), 519.

²¹ Ahmad Farid, *60 Biografi Ulama Salaf*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006), 65.

Kitab *Hadīth* yang pernah dikarang oleh Imam *Aḥmad ibn Ḥanbal* yang paling monumental adalah *Musnad Aḥmad ibn Ḥanbal*. Didalamnya memuat sekitar 30.000 *Hadīth*, termasuk 10.000 *ḥadīth* yang diulang, *ḥadīth* tersebut merupakan hasil penyeleksian dari 750.000 *ḥadīth* yang dihafalnya.²² ditinjau dari nilai *ḥadīth* yang termuat dalam kitabnya, maka derajat *Musnad* dibawah kitab Sunan. Didalam *Musnad Aḥmad* memuat 19 Musnad yang diawali dengan *Musnad Ashrah*.

Al-Dhahabi berkata bahwa dalam kitab *al-sahihain* terdapat *hadith* yang tidak ditemukan dalam kitab *al-Musnad* biarpun jumlahnya tidak banyak pernyataan, kalau ada perselesihan diantara orang-orang Islam tentang *hadith* Rasulullah SAW, maka kalian kembalikan kepada kitab ini, maka itulah *hadith*-nya, sedangkan apabila tidak ada, maka *hadith* yang diperselesihkan itu bukanlah hujjah ini tidak benar karena dalam kenyataanya terdapat *hadith* yang *da'if* dalam kitab *al-Musnad* tersebut.²³

Penyusunan *hadith* dalam kitab *Musnad Ahmad ibn Hanbal* dikelompokkan berdasarkan nama sahabat Nabi yang bertindak sebagai perawi pertama, sedangkan sistematika penulisanya adalah sebagai berikut.²⁴

1. *Hadīth* yang periyatannya melalui 10 Sahabat Nabi yang telah dijamin sebagai penghuni surga, yaitu: *Abū Bakr al-Šiddīq*, *‘Umar ibn Khattab*, *‘Uthmān ibn ‘Affan*, *‘Ali ibn Abi Tālib*, *Talhah*, *Zubair ibn*

²² M. Ma'shum Zein, *Ulumul Hadits dan Musthalah Hadist* (Jakarta: Depertemen Agama RI, 2007), 305.

²³ Farid, *60 Biografi Ulama Salaf*, 305.

²⁴ M. Ma'shum Zein, *Ulumul Hadits dan Musthalah Hadist* (Jakarta: Depertemen Agama RI, 2007), 306.

‘Auf dan Abū ‘Ubaidah ibn Jarrah.

2. *Hadīth* yang sumber periyatnya merupakan sahabat nabi yang mengikuti perang badar, prioritas *hadīth* dari mereka disebabkan karena berkaitan dengan informasi Rasulullah bahwa Allah akan mengampuni dosa seluruh sahabat yang mengikuti perang badar.
 3. *Hadīth* perawi yang sumber perawi pertamanya mengikuti *bait al-ridwān* dan *sulh al-hudaibiyah*
 4. *Hadīth-hadīth* yang periyatnya melalui sahabat yang keIslamanya pada saat atau bertepatan dengan *fathu al-Makkah*
 5. *Hadīth-hadīth* yang periyatanya bersumber melalui para *Ummahāt al-mu'minīn*
 6. *Hadīth-hadīth* yang periyatanya melalui para wanita *ṣahābiyyah*. Pengkodifikasian *hadīth* dalam *al-Musnad* ini sepenuhnya dikerjakan oleh putra Imam *Aḥmad ibn Ḥanbal*. Kemudian koleksi *hadīth* tersebut berpindah tangan kepada seorang yang bernama *al-Qatī'*, dari *al-Qatī'* iniuncullah penambahan-penambahan *hadīth-hadīth maqdū'* sehingga format tebalan koleksi sangatlah membengkak.

Dari 40.000 *hadīth* yang ada pada kitab *Musnad Ahmad ibn Hanbal*, menurut *al-Hāfiẓ al-Iraqi* terdapat 9 *hadīth mauḍū'*, dalam kitab ini ada pola *tasahul* yakni pola pelonggaran dalam penerimaan *hadīth* sedangkan pada

umumnya koleksi dari *musnad* ini adalah berkaitan dengan *Fadā'il al- a'māl*

3. Pemikiran dan kritik terhadap *Musnad Ahmad ibn Hanbal*

Ahmad ibn Hanbal berupaya untuk mengoleksi *hadīth* yang berpotensi sebagai *Hujjah*. Dengan semangat tersebut ia melakukan penelitian yang seksama agar setiap *hadīth* dalam *Musnad* bermutu sebagai *hadīth* yang *sahīh*. Namun Abū Musā al-Madāni pesimis memandang setiap *hadīth* layak dijadikan *Hujjah*. Penilaian serupa pernah dinyatakan oleh *al-Suyuṭī* sedikit moderat adalah sikap *Al-Hāfiẓ ibn Hajar al-Asqalānī* yang hasil penelitiannya berakhiran dengan kesimpulan bahwa dari sejumlah *hadīth* tersebut terdapat 3 atau 4 *hadīth* yang belum diketahui secara pasti sumber riwayatnya dengan ungkapan lain bahwa dalam *Musnad* terdapat sejumlah *hadīth* bermutu *hadīth* dan *hadīth da’if* atau mendekati *hasan lighairiḥī*²⁶. Penilaian ulama terhadap *Musnad Ahmad ibn Hanbal* sangatlah berbeda-beda dan derajat *hadīth* dalam kitab tersebut juga diperselebihkan oleh para ulama. Diantaranya adalah sebagai berikut

1. Al-Baqa' menunjukkan sejumlah *ḥadīth* (tanpa menyebut dengan pasti berapa banyaknya) dalam *al-Musnad* yang dianggap *maudū'*
 2. Al-Hafidz al-Iraqi menuduh 9 *ḥadīth mauḍū'*
 3. Ibn Jazuli mengklaim 29 *ḥadīth mauḍū'* dalam kitab *Musnad Ahmad ibn Hanbal*

²⁵ Zainul arifin, *Studi kitab Hadis..*, 94-95.

²⁶ Arifin, *Studi Kitab Hadis..*, 94-95

Derajat *hadīth* didalam *Musnad Ahmad ibn Hanbal* diperselebihkan oleh para ulama, setidaknya ada penilaian terhadap *hadīth-hadīth* kitab ini, pertama, seluruh *hadīth* didalamnya dapat untuk dijadikan hujjah. Kedua didalam kitab *Musnad Ahmad ibn Hanbal* terdapat *hadīth* yang *sahīh*, *da’if* dan bahkan *maudū’* ketiga didalmnya terdapat *hadīth* yang *sahīh*, dan *da’if* yang mendekati *hasan*. Terlepas dengan kemungkinan adanya *hadīth da’if* bahkan *maudū’* kitab *Musnad Ahmad ibn Hanbal* akan tetap memuat banyak *hadīth* yang berkualitas *sahīh* sehingga kitab ini tetap dijadikan rujukan oleh kaum Muslim dalam masalah keIslamahan.

C. Hadith tentang dibolehkan *Tiyarah* riwayat al-Nasā'i

1. Data hadith

أَخْبَرَنَا فَتِيَّةُ بْنُ مَنْصُورٍ وَاللَّفْظُ لِهُ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الرَّهْبَرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ النَّبِيِّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الشُّعُومُ فِي ثَلَاثَةِ الْمَرَأَةِ وَالْفَرَسِ وَالدَّارِ²⁸

Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah ibn Sa'id dan Muhammad ibn Manshur dan ini adalah lafadz Muhammad ibn Manshur, berkata; telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Az Zuhri dari Salim dari ayahnya dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Kesialan ada dalam tiga hal: wanita, kuda, dan rumah."

Setelah melakukan kegiatan *Takhrij al-Hadith* dengan menggunakan *Mu'jam mufahras li al-fadh al-Hadith* dan Software Lidwapusaka dengan kata kunci *al-Shu'mu*,²⁹ hadith diatas bersumber dari :

²⁷ Ibid., 96.

²⁸ Abī abdi al-rahmān Aḥmad bin Shu'aib bin 'Afī al-Shahīr Al-Nasa'i, *Sunan al-Nasa'I* (Riyadh : Maktabah al-Ma'arif, 303 H.) 556.

²⁹ A.J. Wensick, *Mu'jam al-Mufahras li alfaz al-Ḥadīth al-Nabawī*, Jilid 3 (Leiden: E.J. Brill, 1967), 194.

- a. *Sunan al-Nasa'i* bab *al-Shu'mu fī al-Khaili* nomor *hadīth* 3568
 - b. *Sahīh Bukhari* bab *Mā Yudhkaru min al-Shu'mi al-farasi* nomor *hadīth* 2009
 - c. *Sunan al-Tirmidhi* bab *Mā Jā a fī al-shu'mi* nomor *hadīth* 2824
 - d. *Sahīh Muslim* bab *al-Tiyārotu wa al-fālu wa mā yakūnu fīhi min al-shu'mi* nomor *hadīth* 5804

Berikut ini teks ḥadīth berdasarkan *Takhrij al-Ḥadīth* secara lengkap:

- a. *Sunan al-Nasā'i* bab *al-Shu'mu fi al-Khaili* nomor *hadīth* 3568

أَحْبَرْنَا فَيْيَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ وَاللَّطْطُ لَهُ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْهُرْهُرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ النَّجِيِّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الشُّعُومُ فِي ثَلَاثَةِ الْمَرْأَةِ وَالْفَرَسِ وَالدَّارِ³⁰.

- b. *Sahih Bukhari* bab *Ma Yudhkaru min al-Shu'mi al-farasi* nomor *hadith* 2009

حدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَحْبَرُنَا شَعِيبٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَحْبَرِنَا سَالِمٌ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

فَقَالَ سَعِدُتُ الَّتِيْ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا الشَّرُورُ فِي ثَلَاثَةِ فِي الْفَرَسِ وَالْمَرْأَةِ وَالدَّارِ³¹

- c. *Sunan al-Tirmidhi* bab *Mā Jā a fi al-shu'mi* nomor hadith 2824

حَدَّثَنَا أَبْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُعْيَانُ عَنِ الرَّهْبَرِيِّ عَنْ سَلَّمٍ وَمَحْمَزَةَ ابْنِي عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَيِّهِمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

الله عليه وسلم قال الشوّع في ثلاثة في المرأة والمسنّ ووالدّاً³²

³⁰ Abī Abdi al-Rohman Ahmād b. Shu'aib b. 'Alī al-Shāhir al-Nasā'i, *Sunan al-Nasā'i* (Riyadh : Maktabah al-Ma'arif, 303 H.), 556.

³¹ Ibn Hajar, *Fathul Bārī*, (Riyad: bait al-Afkār al-Dauliyah) 1409.

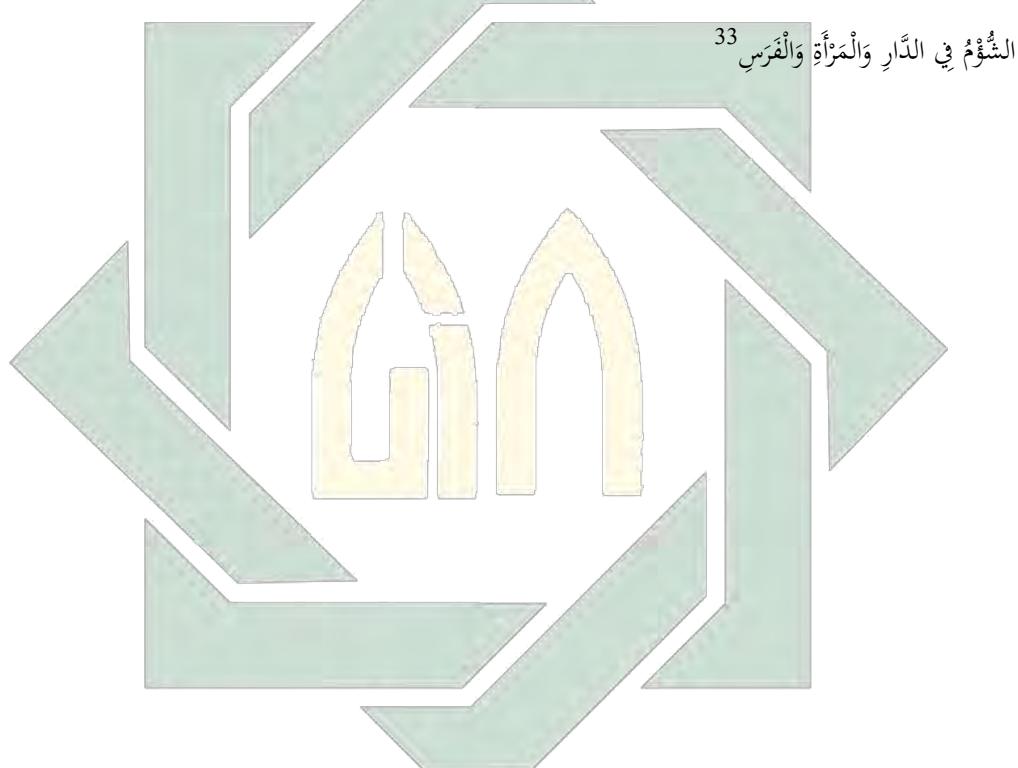
³² Abū Abdur Rahmān, *Tuhfatul ahwadī* (Kairo: al-Quds, 2013), 188.

d. *Ṣahīḥ Muslim* bab *al-Tiyārotu wa al-fālu wa mā yakūnu fīhi min al-shu'mi*

nomor *hadith* 5804

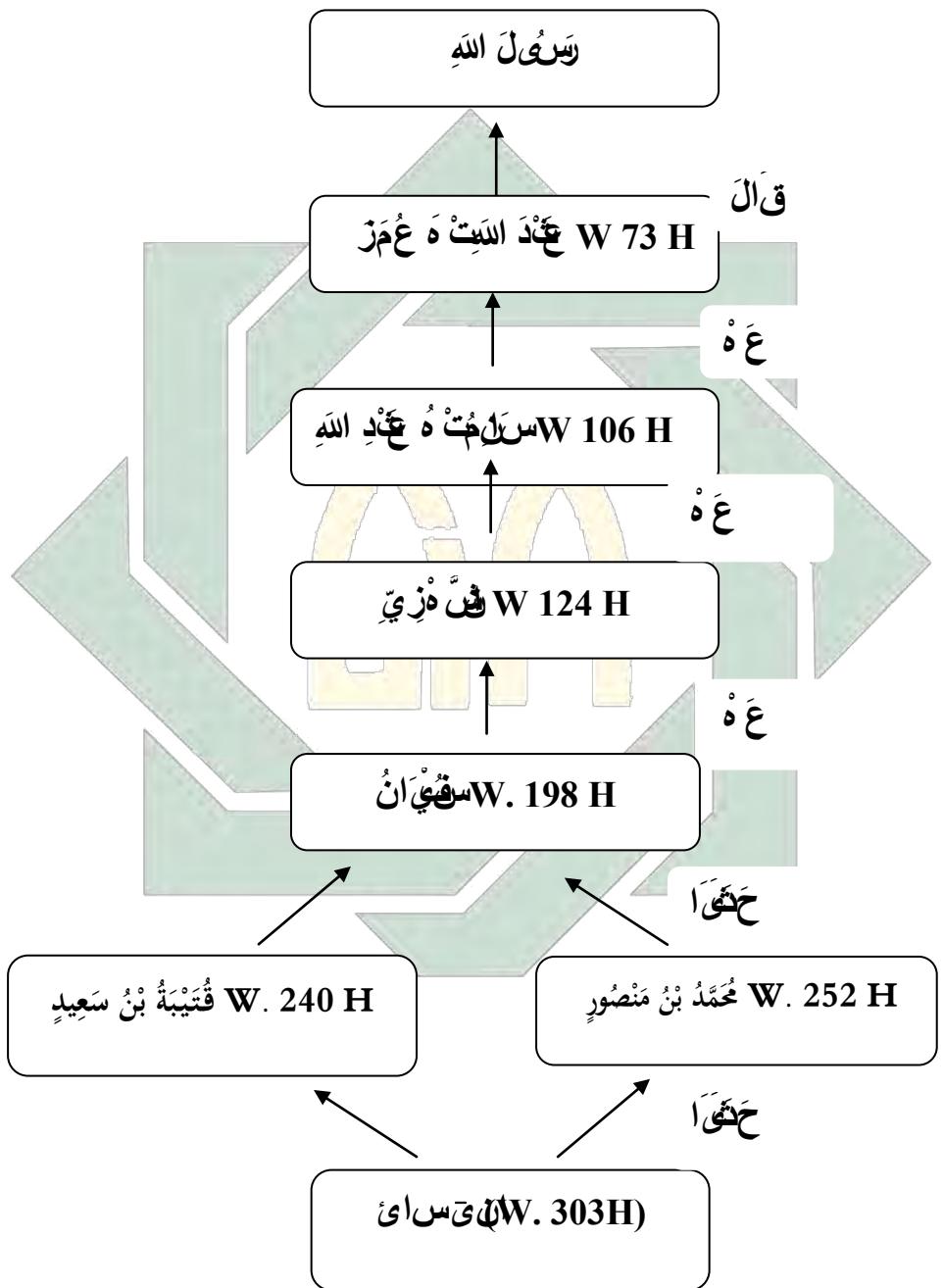
وَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ بْنُ فَعَنْبٍ حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ ح وَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ

ابن شهابٍ عَنْ حَمْرَةَ وَسَالِمٍ أَبْنَيْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ



³³ Al-Imam al-Hāfiẓ Abī al-Ḥusain Ibn al-Hajjāj, *Ṣaḥīḥ Muslim* (Riyadh: Bait al-Afkār al-Dawliyah, 1998), 915.

Skema sanad sunan al-Nasā'i



Tabel urutan periwayat 1:

No.	Nama Periwayat	Urutan periwayat	Urutan sanad
-----	----------------	------------------	--------------

1	'Abdullah ibn 'Umar W. 73 H	Periwayat I	Sanad V
2	Sālim ibn 'Abdullah W. 106 H	Periwayat II	Sanad IV
3	Muhammad ibn Muslim ibn 'Ubaidillah al-Zuhri W. 124 H	Periwayat III	Sanad III
4	Sufyān ibn 'Uyainah ibn Abī 'Imrān Maimun W. 198 H	Periwayat IV	Sanad II
5	Qutaibah ibn Sa'īd W. 240 H	Periwayat V	Sanad I
6	Al-Nasa'i W. 303 H	Periwayat VI	Mukhrij al-Hadith

Tabel urutan periwayat 2 :

No.	Nama Periwayat	Urutan periwayat	Urutan sanad
1	‘Abdullah ibn ‘Umar W. 73 H	Periwayat I	Sanad V
2	Sālim ibn ‘Abdullah W. 106 H	Periwayat II	Sanad IV

3	Muhammad ibn Muslim ibn 'Ubaidillah al-Zuhri W. 124 H	Periwayat III	Sanad III
4	Sufyān ibn 'Uyainah ibn Abī 'Imrān Maimun W. 198 H	Periwayat IV	Sanad II
5	Muhammad ibn Mansūr W. 252 H	Periwayat V	Sanad I
6	Al-Nasā'ī W. 303 H	Periwayat VI	Mukhrij al-Hadith

Data Periwayat 1 :

1. Al-Nasā'ī (W. 303H)

Nama lengkannya : Ahmad ibn Shu'aib ibn Ali ibn Sinan ibn Bahr ibn Dinar, Abu 'Abd al-Rahman ibn al-Nasai³⁴

Gurunya antara lain : **Qutaibah ibn Sa'īd**, Muḥammad ibn Maṇṣūr. Ishaq ibn Ibrahīm, Zakariyā ibn Yahya ibn Iyās ibn Salamah, ziyād ibn Ayūb ibn Ziyād al-Ṭūsi, Ziyād ibn Yahya ibn Ziyād ibn Hisān, dan Muḥammad ibn Maṇṣūr

³⁴ al-Jamaluddin Abī al-Hajjāj Yūsuf al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamal fi asmā' al-Rijāl*, Juz 1 (Beirut: Dār al-Fikr, 1994), 143.

Muridnya antara lain : Ibrāhim ibn Ishāq ibn Ibrahim ibn Ya'qub, Abū Ishāq Ibrāhīm ibn Muḥammad , dan Abū al-Abbās Abyad ibn Muhammad.

Lamibng periwayatanya : *haddathana*

Penilaian kritisikus hadith terhadapnya:

- Ibn Hajar : *al-Hafiz Sahib al-Sunan*
 - Ibn al-Mubarok : *Ṣaduq*
 - Abu sa'īd : *Thiqah Thabat*
 - Al-Naisaburī : *al-Imām fī al-Hadīth*

Bila dilihat dari komentar kritis diatas, tidak ada satupun ulama' yang memberikan komentar *al-Jarh* terhadap Ahmad ibn Shu'aib ibn Ali ibn Sinan maka dapat disimpulkan bahwa beliau termasuk perawi yang *Thiqah*.

2. Qutaibah ibn Sa' id (W. 240 H)

Nama lengkanya :Quتاibah ibn Sa'īd ibn Jamil ibn Tarif
‘Abdullah³⁵

Gurunya antara lain : **Sufyān ibn ‘Uyainah**, al- Laith, ‘Abdullah ibn Zaid aslam, ‘Abd al-Wahāb, salām ibn Sulaim, Waki’ ibn Jarāḥ, Ismā’il ibn Ja’far, al-Mughirah ibn ‘Abd al-Rahman, dan Hammad ibn Zaid.

Muridnya antara lain : al-Nasa'i, Abū Dāwud, Muslim ibn al-Hajjaj, Muhammad ibn 'Isa al-Tirmidhi, Mūsā ibn Hārun, Hasan ibn Tayyib, dan Muhammad ibn Ishāq.

³⁵ Shihāb al-Dīn Ahmad bin ‘Alī bin Hajar al-‘Asqalāni, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, Juz 9 (Beirut: Dār al-Fikr, 1995), 311.

Lamibng periwayatanya : *Haddathana*

Penilaian kritis hadith terhadapnya:

- Abū ‘Abdullah al-Hakim : *Thiqah Ma’mun*
 - Ahmad ibn Shuaib : *Thiqah saduq*

Bila dilihat dari komentar kritikus diatas, tidak ada satupun ulama' yang memberikan komentar *al-Jarh* terhadap Qutaibah ibn Sa'id, maka dapat disimpulkan bahwa beliau termasuk perawi yang *Thiqah*.

3. Sufyān ibn ‘Uyainah ibn Abī ‘Imrān Maimun (W. 198 H)

Nama lengkanya : Sufyān ibn ‘uyainah ibn Abī ‘Imrān al-Hilālī³⁶

Gurunya antara lain : **Muhammad ibn Muslim ibn ‘Ubaidillah al-Zuhri**
‘Amrū ibn Dīnār, al-Zuhrī, ziyād ibn ‘Alāqah, Zaid
ibn aslam, Ibrāhīm ibn Maisarah, Ishāq ibn
Abdullah, ‘Aşīm ibn bahdalah,’ Abdullah ibn Dīnār,
dan ‘Abdul malik ibn amīr, ibn al-Munkadir.

Muridnya antara lain : **Qutaibah ibn Sa'īd**, al-'A'mash, Shu'bah, Ibn Jarīḥ, Ibn al-Mubārak, Ahmad ibn Ḥanbal, Yahya ibn Ma'īn, al-Ḥumaidī, Abū Bakar ibn bi Shaibah, dan Muhammad ibn al-Muthana.

Lamibng periwayatanya : *Haddathana*

Penilaian kritisikus hadith terhadapnya:

- Ibn Hibban : *Hāfiẓ Mutqīn*
 - Al-Dzahabi : *Ahad al-‘Alam*

³⁶ al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamal fī asmā' al-Rijāl*, Juz 4., 79.

- Al-'Ajli : Thiqah

Bila dilihat dari komentar kritikus diatas, tidak ada satupun ulama' yang memberikan komentar *al-Jarh* terhadap Sufyān ibn 'Uyainah, maka dapat disimpulkan bahwa beliau termasuk perawi yang *Thiqah*.

4. Muhammad ibn Muslim ibn ‘Ubaidillah al-Zuhri (W. 124 H)

Nama lengkanya : Muḥammad ibn Muslim ibn ‘Ubaidillah ibn ‘Abdullah ibn Shihāb ibn ‘Abdullah ibn al-Ḥārīs ibn Zuhroh ibn Kilāb ibn marroh ibn Ka’ab ibn Luay ibn Ghōlib, dan ibn Abū Bakar al-Zuhrī al-madani.³⁷

Gurunya antara lain : **Sālim ibn ‘Abdullah** , Ibn ‘Umar, Sahl ibn Sa‘ad, Sāib ibn Yazīd, Anas ibn Mālik, Jābir, Rōfi’ ibn Khādij, Abī Tufail, Robiah ibn Ibād, dan ‘Ubaidillah ibn ‘Abdullah.

Muridnya antara lain : **Sufyān ibn ‘Uyainah ibn Abī ‘Imrān Maimun , abān ibn Ṣālih, Usāmah ibn Zaid, Ibrāhim ibn Abī ‘Ublah, Bakr ibn wāil, Sa’id ibn ‘Abdul azīz, Sa’ad ibn Bashir, dan Sufyān ibn’ Uyainah.**

Lamibng periwayatanya : ‘An

Penilaian kritisikus hadith terhadapnya:

- Abu Dawud : *Thiqah*
 - Adz-Dzahabi : *Faqih Hafiz, Mutqin*
 - Al-Laits : *Faqih*

³⁷ al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamal fī asmā' al-Rijāl*, Juz 8..., 283.

Bila dilihat dari komentar kritis diatas, tidak ada satupun ulama yang memberikan komentar *al-Jarh* terhadap Muḥammad ibn Muslim ibn ‘Ubaidillah ibn ‘Abdullah ibn Shihāb, maka dapat disimpulkan bahwa beliau termasuk perawi yang *Thiqah*.

5. Sālim ibn ‘Abdullah (W. 106 H)

Nama lengkannya : Sālim ibn ‘Abdullah ibn ‘Umar al-khatāb, ‘Abū ‘Abdullah al-‘Adawī.³⁸

Gurunya antara lain : **'Abdullah Ibn' Umar**, Abū Hurairoh, Abu Ayyūb, 'Aishāh, Rāfi' Ibn Khadīj, dan Ibn al- Musayyab

Muridnya antara lain: **Muhammad ibn Muslim ibn ‘Ubaidillah al-Zuhri** ‘Abu Bakar, ‘Ubaidillah Ibn ‘Umar, Ṣāliḥ Ibn Kaisān, dan Mūsa Ibn Aqabah,

Lamibng periwayatanya : *Akhbaranā*

Penilaian kritis hadith terhadapnya:

- Muhammad ibn sa'ad : *Thiqah*
 - Al-Ajli : *Thiqah*
 - Ibnu Hibban : *Thiqah*

Bila dilihat dari komentar kritikus diatas, tidak ada satupun ulama' yang memberikan komentar *al-Jarh* terhadap Sālim ibn 'Abdullah, maka dapat disimpulkan bahwa beliau termasuk perawi yang *Thiqah*.

6. ‘Abdullah ibn ‘Umar (W. 73 H)

³⁸ al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamal fī asmā' al-Rijāl*, Juz 3..., 370.

Nama lengkanya :‘Abdullah ibn ‘Umar ibn al-Khaṭāb Abū ‘Abdurrohman al-‘adawiy.³⁹

Gurunya antara lain : Nabi SAW, Abū Bakr, dan Bilāl,

Muridnya antara lain : **Sālim ibn ‘Abdullah**, Hamzah, ‘Abdullah, Bilāl, Zaid, ‘Ubaidillah, Umar, ‘Abdullah ibn Wāqid, Abū

Bakar ibn ‘Ubaidillah, Sa’id ibn al-Musayyab, Sa’id ibn Jabir, Abu Salih al-Saman, dan Zaid ibn Aslam.

Lamibng periyatanya : *Qālā*

Penilaian kritisikus hadith terhadapnya:

- Adz-Dzahabi : *Sahabat*
 - Ibn Hajar : *S*

Bila dilihat dari komentar kritisus diatas, tidak ada satupun ulama' yang memberikan komentar *al-Jarh* terhadap 'Abdullah ibn 'Umar ibn al-Khaṭāb, maka dapat disimpulkan bahwa beliau termasuk perawi yang *Thiqah*.

Data periwayat 2 :

1. Al-Nasā'i (W. 303H)

Sama dengan sebelumnya

2. Muḥammad ibn Mansūr (W. 252 H)

Nama lengkanya : Muhammad ibn Mansūr ibn Thābit al-Khoza'i⁴⁰

³⁹ al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamal fī asmā' al-Rijāl*, Juz 5..., 234.

⁴⁰ al-Mizzī, *Tahdhib al-Kamal fī asmā' al-Rijāl*, Juz 8., 299.

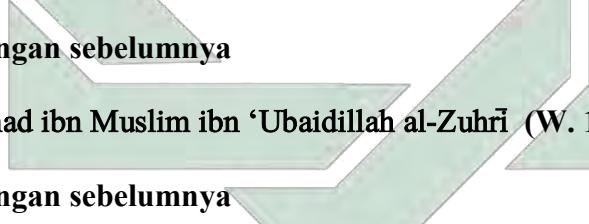
Gurunya antara lain	: Sufyān ibn ‘uyainah , al-Walīd ibn Muslim, Marwān ibn Mu’awiyah, dan Bashar ibn al-Sarī.
Muridnya antara lain	: al-Nasā’ī , ibn Sō’id, zakariyā al-Sājī, ‘Abdullah ibn ‘Urwah, dan Ibn Khuzaimah.

Lambang periwayatanya : *Haddathana*

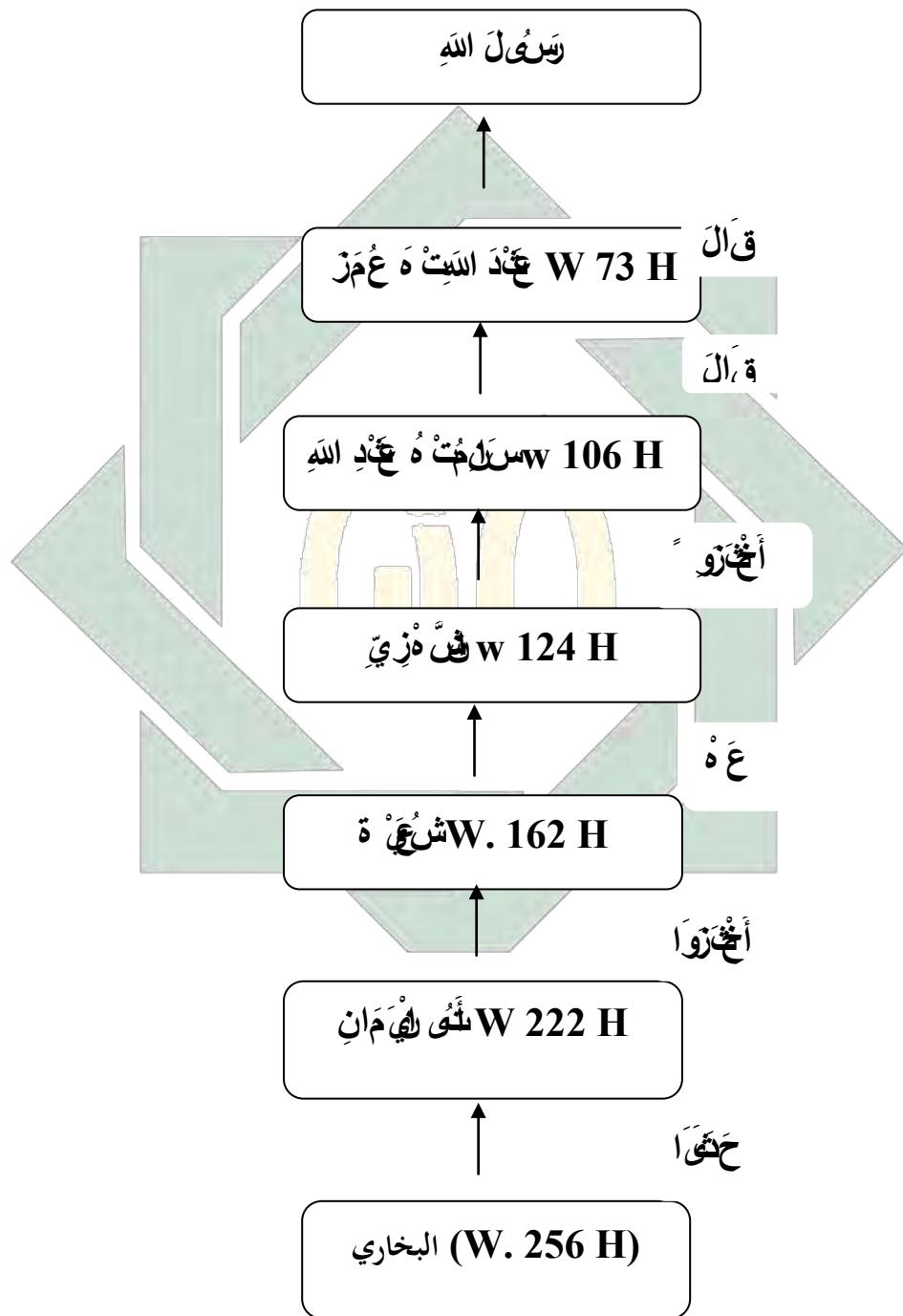
Penilaian kritisikus hadith terhadapnya:

- Al-dāruquṭnī : *Thiqah*
 - Al-Nasā'ī : *Thiqah*

Bila dilihat dari komentar kritikus diatas, tidak ada satupun ulama' yang memberikan komentar *al-Jarh* terhadap Muhammad ibn Mansur, maka dapat disimpulkan bahwa beliau termasuk perawi yang *Thiqah*.

- 
 3. Sufyān ibn ‘Uyainah ibn Abī ‘Imrān Maimun (W. 198 H)
Sama dengan sebelumnya
 4. Muḥammad ibn Muslim ibn ‘Ubaidillah al-Zuhri (W. 124 H)
Sama dengan sebelumnya
 5. Sālim ibn ‘Abdullah (W. 106 H)
Sama dengan sebelumnya
 6. ‘Abdullah ibn ‘Umar (W. 73 H)
Sama dengan sebelumnya

Skema sanad Sahih Bukhari



Tabel urutan periwayat:

No.	Nama Periwayat	Urutan periwayat	Urutan sanad
1	'Abdullah ibn 'Umar W. 73 H	Periwayat I	Sanad V
2	Sālim ibn 'Abdullah W. 106 H	Periwayat II	Sanad IV
3	Muhammad ibn Muslim ibn 'Ubaidillah al-Zuhri W. 124 H	Periwayat III	Sanad III
4	Shu'aib ibn Abī ḥamzah dinār W. 162 H	Periwayat IV	Sanad II
5	Al-Hakam ibn Nāfi' W. 222 H	Periwayat V	Sanad I
6	Al-Bukhāri W. 256 H	Periwayat VI	Mukhrij al-Hadith

1. Al-Bukhāri (W. 256 H)

Nama lengkapnya : Muḥammad Ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm ibn al-Mughīrah al-Ju'fi, dan Abū 'Abdullah ibn Abī al-Hasan al-Bukhārī.⁴¹

⁴¹ al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamal fī asmā' al-Rijāl*, Juz 16., 84.

Gurunya antara lain : **Al-Ḥakam ibn Nāfi'**, Abī Nu'aim, Ibrāhīm ibn Ḥamzah, Ibrāhīm ibn al-Mundhir, Ahmad ibn Hanbal, Ahmad ibn Ṣāliḥ, Muḥammad ibn Bashār, ‘Abdullah ibn Numair, Muḥammad in Sinān, dan ‘Abdullah ibn Bukair.

Muridnya antara lain : al-Tirmidhi, Ibrāhīm ibn Ishāq, Ibrāhīm ibn Mu'qal,
Abū hāmid Ahmād ibn Hamdūn, Isma'īl ibn sālim,
Hasan ibn Waqī', dan Husain ibn al-Daḥaq.

Lamibng periwayatanya : *Haddathanā*

Penilaian kritisikus hadith terhadapnya:

- Ibn Hajar : *Jabal al-Huffaz wa Imam al-Dunya fi Fiqh al-Hadith*
 - Al-Dhahabi : *al-Imām Sāhib al-Saḥīḥ*

Bila dilihat dari komentar kritis diatas, tidak ada satupun ulama' yang memberikan komentar *al-Jarh* terhadap Muḥammad Ibn Ismā'īl ibn Ibrāhīm, maka dapat disimpulkan bahwa beliau termasuk perawi yang *Thiqah*.

2. Al-Ḥakam ibn Nāfi' (W. 222 H)

Nama lengkanya : al-Ḥakam ibn Nāfi' Abū al-Yamān al-Bahrānī.⁴²

Gurunya antara lain : **Shu'aib ibn Abī Ḥamzah**, Ṣafwān ibn ‘Amrū, Sa‘īd ibn ‘Abd al-‘Azīz, Abū Bkr ibn Abī Maryam, dan Ḥarīs ibn Uthmān.

⁴² Jamaluddin Abī al-Hajjaj Yūsuf al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamal fī asmā' al-Rijāl*, Juz 2 (Beirut: Dār al-Fikr, 1994), 420.

Muridnya antara lain : **Al-Bukhari** Abū Ḥātim, Al-dhahabī, al-Darāmī, Abū ‘Ubaid, Muhammad ibn ‘Auf, dan Rojā’ ibn al-Muraji.

Lamibng periwayatanya : *Haddathana*

Penilaian kritis hadith terhadapnya:

- Ibn Hibban : *Thiqah*
 - Yahya ibn Ma'in : *Thiqah*
 - Abu Hatim : *Thiqah Sādūq*

Bila dilihat dari komentar kritisus diatas, tidak ada satupun ulama' yang memberikan komentar *al-Jarh* terhadap al-Hakam ibn Nāfi', maka dapat disimpulkan bahwa beliau termasuk perawi yang *Thiqah*.

3. Shu'aib ibn Abī hamzah dīnār (W. 162 H)

Nama lengkanya : Shu'aib ibn Abī Ḥamzah dīnār, Abū Bashār al-Ḥamsī.⁴³

Gurunya antara lain : **Muhammad ibn Muslim ibn ‘Ubaidillah al-Zuhri** , Nāfi’, Ibn al-Munkadir, Al-Zuhri, Zaid ibn Aslam, dan ‘Abdullah ibn ‘Abdurrahman ibn Abī Husain

Muridnya antara lain : **Al-Ḥakam ibn Nāfi'**, Bashār ibn Shu'aib, Abū al-Yamān, ‘Alī ibn Iyās, Uthmān ibn Sa'īd, dan Abū Ishāq al-Fazārī.

Lamibng periwayatanya : *Akhbaranā*

Penilaian kritis hadīth terhadapnya:

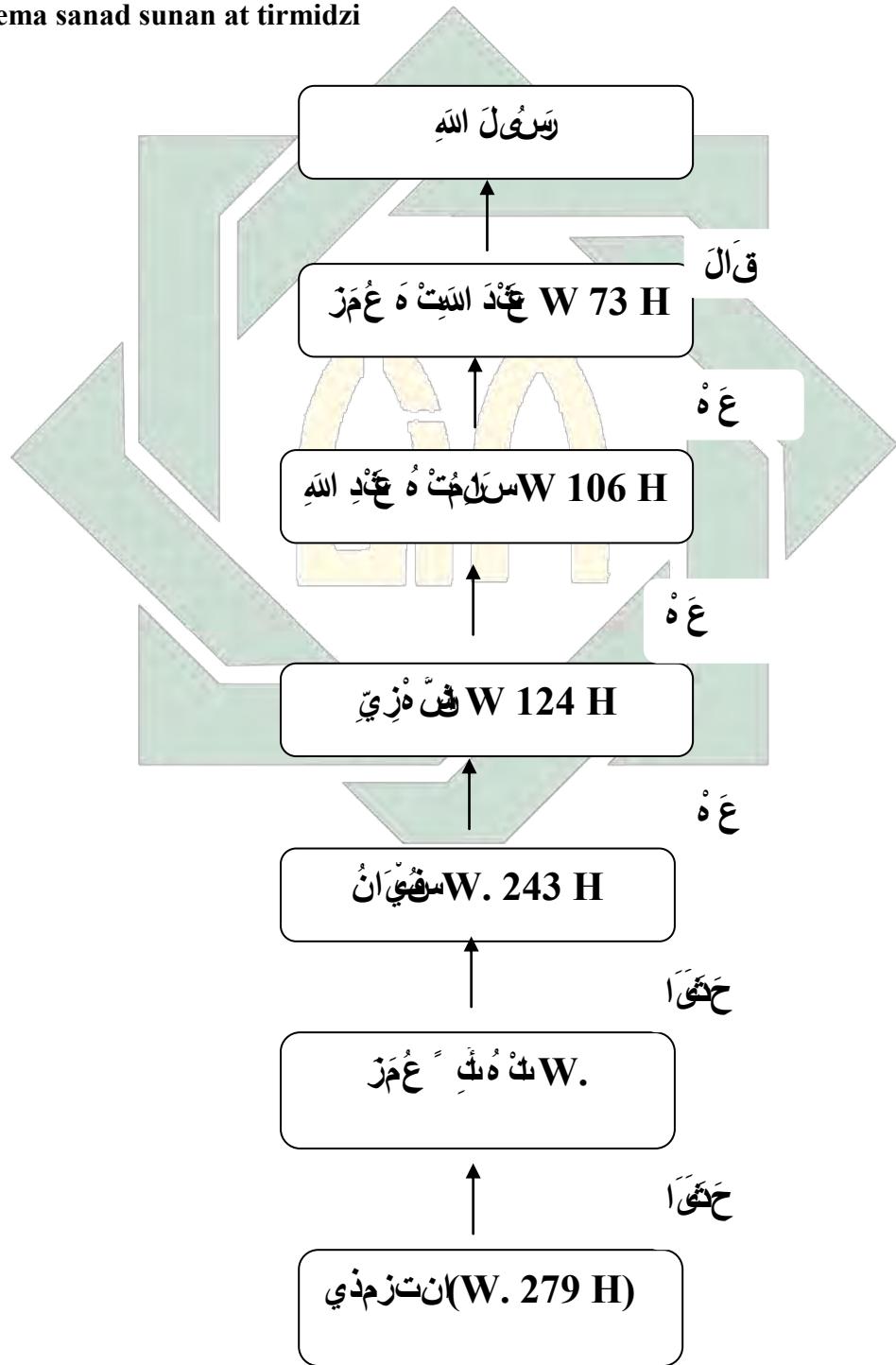
⁴³ al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamal fī asmā' al-Rijāl*, Juz 4..., 28.

- Yahya ibn Ma'in : *Thiqah*
 - Ya'kub ibn Syaibah : *Thiqah*
 - Abu Hatim : *Thiqah*

Bila dilihat dari komentar kritikus diatas, tidak ada satupun ulama' yang memberikan komentar *al-Jarh* terhadap Shu'aib ibn Abī Ḥamzah dinār, maka dapat disimpulkan bahwa beliau termasuk perawi yang *Thiqah*.

- 4. Muhammad ibn Muslim ibn 'Ubaidillah al-Zuhri (W. 124 H)
Sama dengan sebelumnya
 - 5. Salim ibn 'Abdullah (W. 106 H)
Sama dengan sebelumnya
 - 6. 'Abdullah ibn 'Umar (W. 73 H)
Sama dengan sebelumnya

Skema sanad sunan at tirmidzi



Tabel urutan periwayat:

No.	Nama Periwayat	Urutan periwayat	Urutan sanad
1	'Abdullah ibn 'Umar W. 73 H	Periwayat I	Sanad V
2	Sālim ibn 'Abdullah W. 106 H	Periwayat II	Sanad IV
3	Muhammad ibn Muslim ibn 'Ubaidillah al-Zuhri W. 124 H	Periwayat III	Sanad III
4	Sufyān ibn 'Uyainah ibn Abī 'Imrān Maimun W. 198 H	Periwayat IV	Sanad II
5	Muhammad ibn Yahya ibn Abī Umar W. H	Periwayat V	Sanad I
6	Al tirmidhi W. 279 H	Periwayat VI	Mukhrij al-Hadith

1. AL-Tirmidhi (W. 279 H)

Nama lengkapnya : Muḥammad ibn Ḥasan ibn Sūrah ibn Mūsa ibn al-
Dahhāk al-Sullami, Abū ‘Isa al-Tirmidhi al-Darīri
al-Hāfiẓ.⁴⁴

Gurunya antara lain : Muḥammad ibn Yahya ibn Abī Umar, Mujāhid ibn Mūsa ibn Furūkh al-Khawārizmi, Waṣil ibn Abd

al-A'la ibn Hilal al-Asadi, al-Wafid ibn Shujja' ibn al-Wafid ibn Qais, dan Yahya ibn Akhtam ibn

Muridnya antara lain : Abū bakar Ahmad ibn Ismā'īl ibn Āmir, Abū hāmid Ahmad ibn Abdullah, Ahmad ibn Alī al-Muqri', dan Ahmad ibn Yūsuf.

Lamibng periyatanya : *Haddathana*

Penilaian kritis hadith terhadapnya:

- Al-Khalili : *Thiqah*
 - Ibnu Hajar : *Ahad al-A'mmah*
 - Al-Dhahabi : *al-Hafiz*

Bila dilihat dari komentar kritikus diatas, tidak ada satupun ulama' yang memberikan komentar *al-Jarh* terhadap Muhammad ibn 'Isa ibn Sūrah ibn Mūsa ibn al-Ḍaḥḥāk al-Sullami, Abū 'Isa al-Tirmidhi al-Ḍarīri al-Ḥāfiẓ, maka dapat disimpulkan bahwa beliau termasuk perawi yang *Thiqah*.

2. Muhammad ibn Yahya ibn Abī Umar

⁴⁴ al-‘Asqalānī, *Tahdhīb al-Tahdhīb*, Juz 11..., 378-380.

Nama lengkanya : Muhammad ibn Yahya ibn Abi 'Umar al-'adaniy,
al-hafiz

Gurunya antara lain : **Sufyān ibn ‘Uyainah ibn Abī ‘Imrān Maimun** Ibn ‘Uyainah, Fudoil ibn ‘iyād, Abū Mu’awiyah, Wāki’, Abd al-Razāq, Mu’tamar ibn Sulaiman, dan al-Darāwardī

Muridnya antara lain : **AL-Tirmidhi** ḥilāl ibn al-‘ilā’, Abū Zur’ah, Ishāq ibn Aḥmad, Aḥmad ibn Amrū al-Kholāl, ‘Abdullah ibn Ṣalih, dan ‘Alī ibn abdul Ḥamīd,

Lamibng periwayatanya : Haddathana

Penilaian kritisus hadith terhadapnya:

- Ibn Uyainah : *Sadūq*

- Ibn Hibban : *Thiqat*

- Ahmad ibn Hanbal : Şâlih

Bila dilihat dari komentar kritikus diatas, tidak ada satupun ulama yang memberikan komentar *al-Jarh* terhadap Muhammad ibn Yahya ibn Abi ‘Umar, maka dapat disimpulkan bahwa beliau termasuk perawi yang *shiqah*.

3. Sufyān ibn ‘Uyainah ibn Abī ‘Imrān Maimun (W. 198 H)

Sama dengan sebelumnya

4. Mu^{hammad} ibn Muslim ibn ‘Ubaidillah al-Zuhri (W. 124 H)

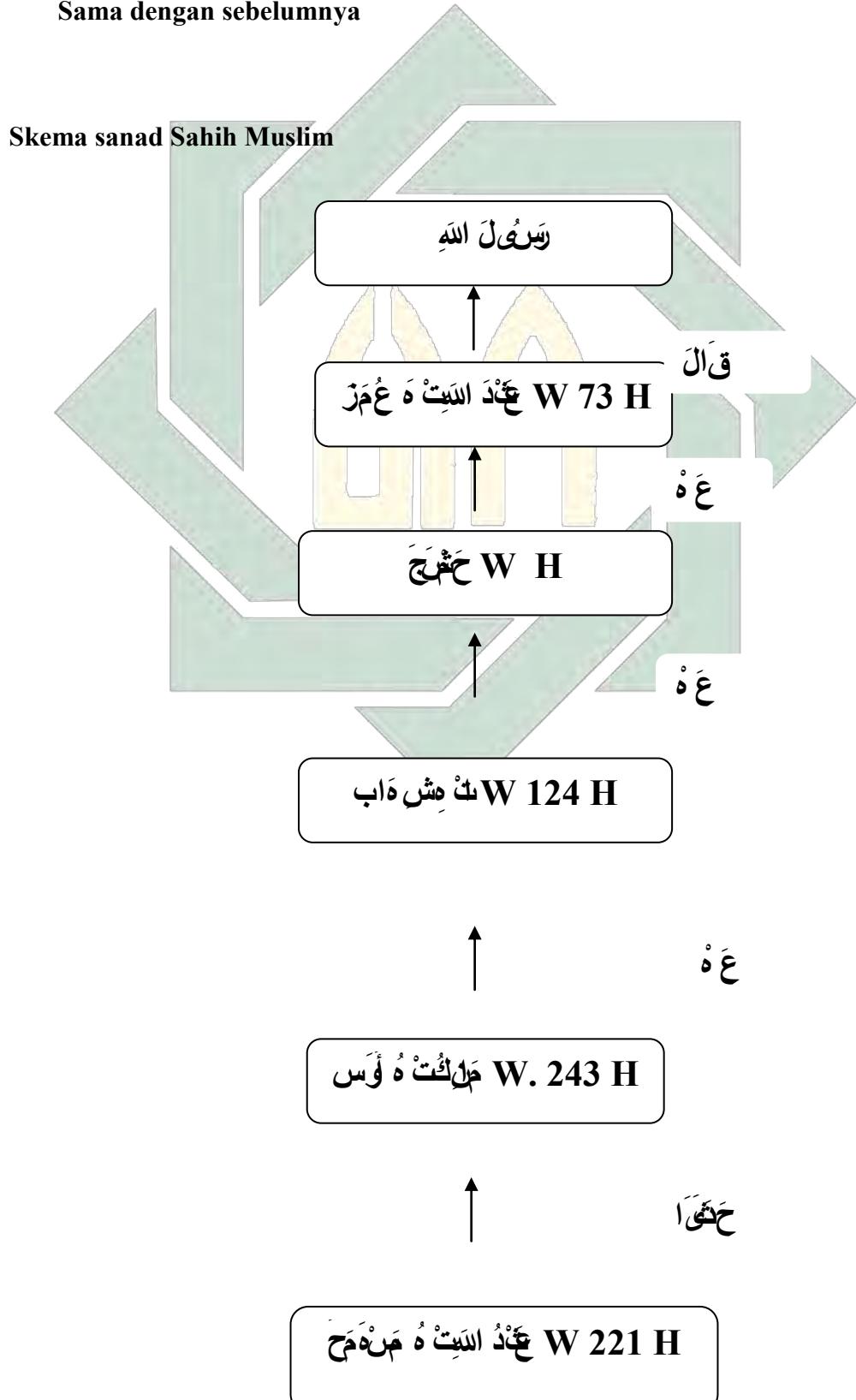
Sama dengan sebelumnya

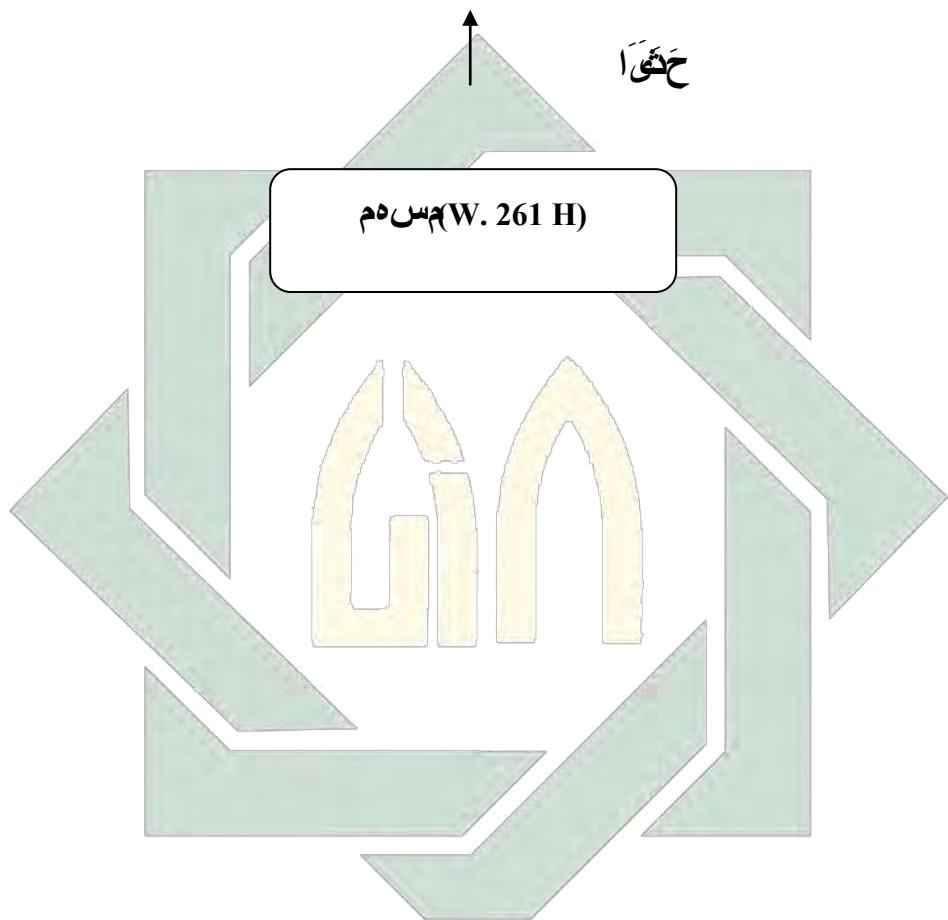
- ## 5. Salim ibn 'Abdullah (W. 106 H)

Sama dengan sebelumnya

- #### 6. ‘Abdullah ibn ‘Umar (W. 73 H)

Sama dengan sebelumnya





Tabel urutan periwayat:

No.	Nama Periwayat	Urutan periwayat	Urutan sanad
1	'Abdullah ibn 'Umar W. 73 H	Periwayat I	Sanad V
2	Hamzah ibn 'Abdullah ibn 'Umar ibn al-Khaṭāb ibn Abū 'Imarah W. H	Periwayat II	Sanad IV
3	Muhammad ibn Muslim ibn 'Ubaidillah al-Zuhri W. 124 H	Periwayat III	Sanad III
4	Mālik ibn anas ibn Mālik W. 179 H	Periwayat IV	Sanad II
5	'Abdullah ibn Maslamah ibn Qa'nab W. 221 H	Periwayat V	Sanad I
6	Muslim W. 261 H	Periwayat VI	Mukhrij al-Hadith

1. Muslim (W. 261 H)

Nama lengkanya : Muslim ibn al-Ḥajjaj ibn Muslim al-Qushairi,
Abū al-Husain al-Naisaburi, al-Hāfidz. ⁴⁵

Gurunya antara lain : **'Abdullah ibn Maslamah ibn Qa'nab**, Muhammad ibn Rumhi, Qutaibah ibn Sa'īd, Zakariyā ibn Yahya, Abī Khaitmah Zuhair ibn Harb, Suraij ibn Yūnūs, dan Sa'īd Ibn 'amr.

Muridnya antara lain : al-Tirmidhi, Ibrāhīm ibn Ishāq, Ibrāhīm ibn Abī Ṭalib,
Ibrāhīm ibn Muḥammad ibn Ḥamzah, ‘Ali ibn Ismā’il, dan
‘Ali ibn Husain ibn Junaid.

Lamibng periwayatanya : *Haddathana*

Penilaian kritisikus hadith terhadapnya:

- Ibn Hajar : *Thiqat*
 - Umar ibn Ahmad al-zahid : *Thiqat*

Bila dilihat dari komentar kritikus diatas, tidak ada satupun ulama' yang memberikan komentar *al-Jarh* terhadap Muslim ibn al-Hajjaj ibn Muslim al-Qushairi , maka dapat disimpulkan bahwa beliau termasuk perawi yang *Thiqah*.

1. 'Abdullah ibn Maslamah ibn Qa'nab (W. 221 H)

Nama lengkanya : ‘Abdullah ibn Maslamah ibn Qa’nab al-Ḥārithī
al-Qa’nabī Abū Abd al-Rahman al-Madani.⁴⁶

Gurunya antara lain : **Mālik ibn Anas**, Aflāh ibn Ḥamīd, Ibn Abī dha'b,
Dāwud ibn Qais , Shu'bah, Salamah ibn Wirdān,
Ḥumād ibn salamah, . dan yazīd ibn Ibrāhīm Abd al-
Rahman ibn Abī al-mawāl.

⁴⁵ al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamal fī asmā' al-Rijāl*, Juz 1..., 68.

⁴⁶ al-Mizzi, *Tahdhīb al-Kamal fi asmā' al-Rijāl*, Juz 5..., 312.

Muridnya antara lain

: Muslim ‘Abd ibn Hamīd, Abū Hātim, Abū Zur’ah,
Muhammad ibn ‘Abdullah ibn Abd al-ḥakam,
Muhammad ibn Ghālib, Isma’īl al-qādī, dan ‘Afī ibn
‘Abd al-‘Azīz.

Lamibng periyatanya : *Haddathana*

Penilaian kritis hadith terhadapnya:

- Ibn Hajar
 - Ibn Hibban
 - Abu Htim

Bila dilihat dari komentar kritis diatas, tidak ada satupun ulama' yang memberikan komentar *al-Jarh* terhadap 'Abdullah ibn Maslamah, maka dapat disimpulkan bahwa beliau termasuk perawi yang *Thiqah*.

2. Mālik ibn anas ibn Mālik (W. 179 H)

Nama lengkanya

: Mālik ibn anas ibn mālik ibn abī ‘āmiir ibn’ amrū ibn al-Hārith ibn Ghoimān ibn Khuthail ibn ‘Amrū ibn dhī asbah al-humairī al-asābhī.⁴⁷

Gurunya antara lain

: Muḥammad ibn Muslim ibn ‘Ubaidillah al-Zuhri,
Nāfi’, Sa’id al maqbarī, Ibn Shihāb, ibn al-
Munkadir, Muḥammad ibn Yahya ibn Hibān, Ishāq
ibn ‘Abdullah ibn Abī Ṭalḥah, Zaid ibn Aslam,
Suhail ibn Abī ṣafīh, dan ‘Abdullah ibn dīnār,
wahab ibn kaisān.

⁴⁷ al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamal fī asmā' al-Rijāl*, Juz 8..., 353.

Muridnya antara lain

: ‘Abdullah ibn Maslamah ibn Qa’nb̄, Yahya ibn sa’id al-Anṣorī, yazid ibn ‘Abdullah, Ibn Jarīh, al-Auza’i, Shu’bah, Ibn Wahab, ibn al-Qasim, Ibn ‘Uyainah, Bakir, Isma’il ibn Abi Uwaish, Qutaibah, Hisyām ibn ‘Imar, dan Sa’id ibn Mansur.

Lamibng periwayatanya : *Haddathana*

Penilaian kritisikus hadith terhadapnya:

- Yahya ibn Ma'in : *Thiqat*
 - Ibn Hibban : *Thiqat*
 - Muhammad ibn Sa'ad : *Thiqat Ma'mun*

Bila dilihat dari komentar kritis diatas, tidak ada satupun ulama' yang memberikan komentar *al-Jarh* terhadap Mālik ibn Anas ibn Mālik ibn Abī 'Āmīr, maka dapat disimpulkan bahwa beliau termasuk perawi yang *Thiqah*.

3. Muhammad ibn Muslim ibn ‘Ubaidillah al-Zuhri (W. 124 H)

Sama dengan sebelumnya

4. Hamzah ibn ‘Abdullah ibn ‘Umar ibn al-Khatāb ibn Abū ‘Imarah (W. 106 H)

Nama lengkanya : Ḥamzah ibn ‘Abdullah ibn Umar ibn al-Khaṭāb
abū ‘Imarah al ’adawī a-lmadāni.⁴⁸

Gurunya antara lain

: ‘Abdullah ibn ‘Umar, Hafsah, dan ‘Aishah. .

Muridnya antara lain

: al-Zuhri, ‘Ubaidillah ibn Abi Ja’far al-Mi

dan Musā ibn ‘Aqabah,

⁴⁸ al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamal fī asmā' al-Rijāl*, Juz 3..., 30.

Lamibng periyatanya : ‘An

Penilaian kritis hadith terhadapnya :

- Ibn Hibbaan : *Thiqah*
 - Ibn Hajar : *Faqih Hafiz, Mutqin*
 - Al-Dzahabi : *Faqih*

Bila dilihat dari komentar kritikus diatas, tidak ada satupun ulama' yang memberikan komentar *al-Jarh* terhadap Ḥamzah ibn 'Abdullah ibn Umar ibn al-Khaṭab abū 'Imarah maka dapat disimpulkan bahwa beliau termasuk perawi yang *Thiqah*.

5. ‘Abdullah ibn ‘Umar

Sama dengan Sebelumnya

D. I'tibār Ḥadīth

I'tibār adalah menyertakan sanad-sanad yang lain untuk *ḥadīth* tertentu, supaya dapat diketahui ada tidaknya periyawat lain untuk sanad *ḥadīth* tersebut. Jadi kegunaan *I'tibār* itu untuk mengetahui keadaan sanad *ḥadīth* secara keseluruhan dari ada atau tidak adanya pendukung berupa periyawat yang berstatus *mutabi'* dan *shāhid*. Dari *ḥadīth* diatas dapat diketahui bahwa sanad yang mempunyai *mutabi'* itu hanya Qutaibah ibn Sa'īd dia mempunyai *mutabi'* yaitu Muḥammad ibn Mansūr dan Ibn Abī 'Umar, dan sanad *ḥadīth* ini tidak memiliki *Shāhid*. Seluruh sanad diatas bersambung mulai dari *mukharrīj* sampai pada Nabi sebagai sumber utama dan diriwayatkan oleh perawi yang *Thiqah*,

tidak ada *Shadh* maupun ‘illat begitu juga dengan matanya. Sedangkan metode periwayatan yang dipakai adalah ‘An, *Haddathanā*, dan *Akhbaranā*. *Qāla*.

E. Data Hadith tentang Kesyirikan *Tiyarah* Riwayat *Hanbali*

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا سُبْعَةُ وَحْجَاجٌ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كَهْيَلٍ عَنْ عِيسَى الْأَسْدِيِّ عَنْ زِرٍ عَنْ عَبْدِ

الله عن النبي صلى الله عليه وسلم قال الطير من الشر و ما من إلا ولكن الله يدهه بال وكل

Telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah, dan Hajjaj dari Syu'bah dari Salamah ibn Kuhail dari Isa Al Asadi dari Zirr dari Abdullah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Thiyarah (berfirasat buruk) termasuk syirik, tidaklah dari kami melainkan (bisa melakukannya) akan tetapi Allah menghilangkannya dengan tawakkal."

Setelah melakukan kegiatan *Takhrij al-Hadith* dengan menggunakan *Mujam mufahras li al-fadh al-Hadith* dan Software Lidwa Pusaka dengan kata kunci *al-Tiyarah*⁴⁹ hadith diatas bersumber dari :

- a. Musnad Ahmad ibn Hanbal bab *Musnad ‘Abdullah ibn Mas’ūd* Nomor ḥadīth 4171
 - b. Sunan Ibnu Majah bab *man kāna yu’jibuhu al-Fal wa Yukrihu al-Tiyarah* nomor ḥadīth 3528
 - c. Sunan Abu Dawud bab *Fi al-Tiyarati* nomor hadīth 3411

Berikut ini teks hadith berdasarkan *Takhrij al-Hadith* Secara lengkap :

- a) Musnad Ahmad ibn Hanbal bab *Musnad 'Abdullah ibn Mas'ud* Nomor hadith 4171

⁴⁹ A.J. Wensick, *Mu'jam al-Mufahras li alfaz al-Hadith al-Nabawi*, Jilid 3 (Leiden: E.J. Brill, 1967), 194.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَحَجَاجٌ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كَهْيَلٍ عَنْ عِيسَى الْأَسْدِيِّ عَنْ زَرِّ عَنْ عَبْدِ

الله عن النبي صلى الله عليه وسلم قال الطيبة من الشرك وما مينا إلا ولكن الله يدهنه بال وكل 50

b). Sunan Ibnu Majah *man kāna yu'jibuhu al-Fāl wa Yukrihu al-Tiyarah* nomor hadith 3604 hal 484

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَبِيهَةَ حَدَّثَنَا وَكَيْعَ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ سَلَمَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ عَيْسَى بْنِ عَاصِمٍ عَنْ زَرِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّيْرُ شَرُكٌ وَمَا مِنَ إِلَّا وَلَكُنَّ اللَّهُ يُذْهِبُهُ بِالْتَّوْكِلِ

c). Sunan Abu Dawud bab *Fi al-Tiyarati* nomor hadith 3910

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كَهْيَلٍ عَنْ عَيْسَى بْنِ عَاصِمٍ عَنْ زَرِّ بْنِ حُبَيْشٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ

مسعودٌ عن رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الطَّيْرُ شَرُكٌ ثَلَاثًا وَمَا مِنَ إِلَّا وَلَكِنَّ اللَّهَ يُدْهِبُهُ

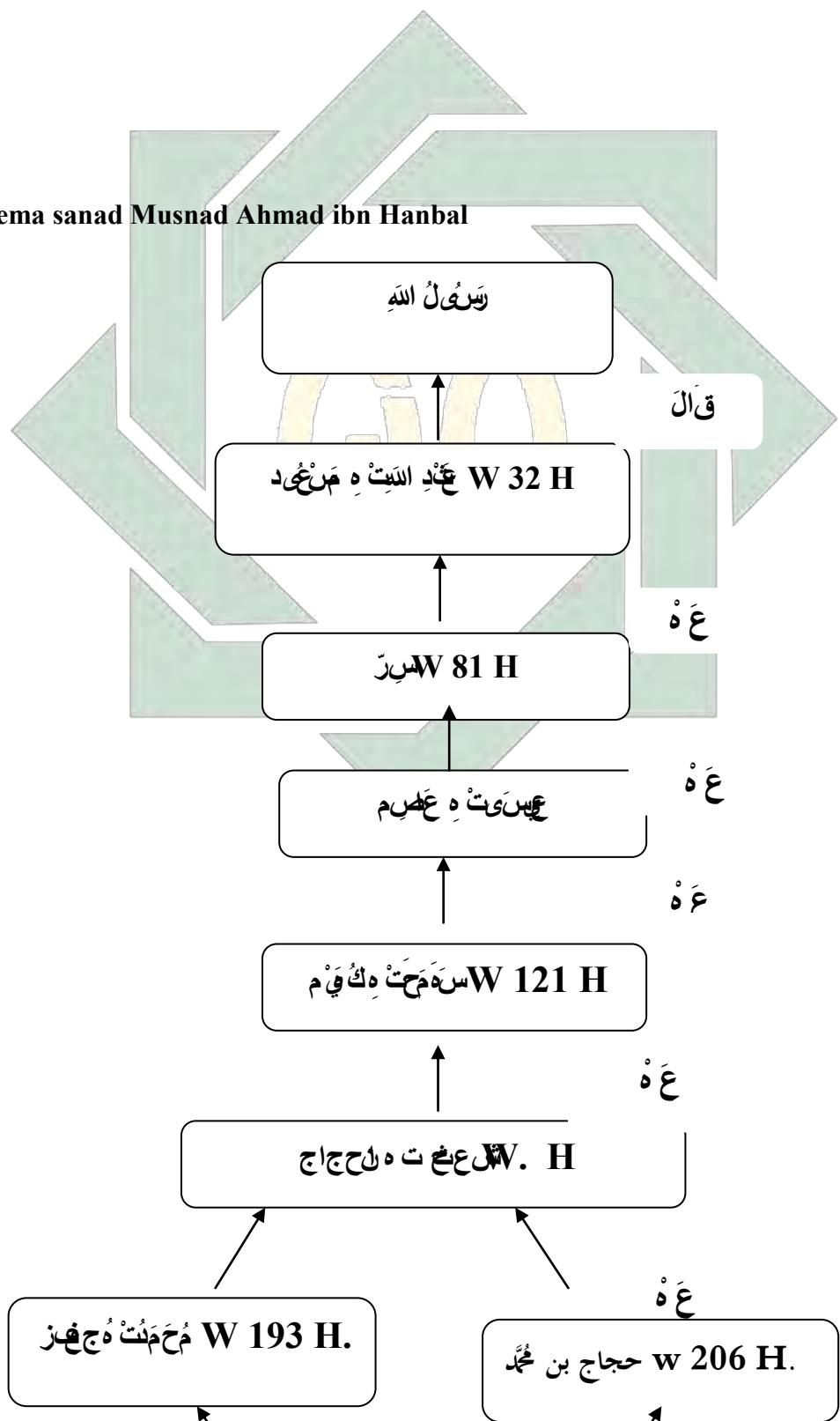
٥٢

⁵⁰ al-Imam al-hafidz abī ‘abdillah ahmad bin hanbal , *Musnad al-imam al-hafidz abī ‘abdillah ahmad bin hanbal* (Riyadh: Bait al-afkār al dawaliyah,1998), 352.

⁵¹ al-ḥafīz shihāb al-dīn al-buṣīrī , *Sunan Ibn Majah* (Riyadh: al-Maktabah al-Ma’arif,1998), 484.

⁵² Al-Imam Abu Dawud Sulaiman , *Sunan Abu Dawud Juz 3* (Bairut: dār al-Kutub al-alamiyah,1996), 16

Skema sanad Musnad Ahmad ibn Hanbal



أحمد تجى ثم (W. 241 H)

Tabel Urutan Periwayat 1 :

No.	Nama Periwayat	Urutan periwayat	Urutan sanad
1	'Abdullah ibn Mas'ud W. 32 H	Periwayat I	Sanad VII
2	'Zurro ibn Hubaish W. 81 H	Periwayat II	Sanad VI
3	'Isā ibn 'Āşıim al-asadī al-Kūfi	Periwayat III	Sanad V
4	Salamah ibn Kuhail W. 121 H	Periwayat IV	Sanad IV
5	Shu'bah bin al-Hajjāj W. H	Periwayat V	Sanad III
6	Muhammad ibn Ja'far W. 193 H	Periwayat VI	Sanad II
7	Aḥmad ibn Ḥanbal (W. 241)	Periwayat VIII	Mukhrij al-Hadith

	H)		
--	----	--	--

Tabel Urutan Periwayat 2 :

No.	Nama Periwayat	Urutan periwayat	Urutan sanad
1	'Abdullah ibn Mas'ūd W. 32 H	Periwayat I	Sanad VII
2	'Zurro ibn Ḥubaish W. 81 H	Periwayat II	Sanad VI
3	'Isā ibn 'Āsiim al-asadī al-Kūfi	Periwayat III	Sanad V
4	Salamah ibn Kuhail W. 121H	Periwayat IV	Sanad IV
5	Shu'bah bin al-Hajjāj W. H	Periwayat V	Sanad III
6	Hajjāj ibn Muhammad W. 206 H	Periwayat VI	Sanad II
7	Aḥmad ibn Ḥanbal (W. 241 H)	Periwayat VIII	Mukhrij al-Hadith

Data periwayat 1:

1. Ahmad ibn Hanbal (W. 241 H)

Nama lengkanya : Ahmād ibn Muḥammad ibn Ḥanbal ibn Hilāl ibn Asad al-Shībāni Abū ‘Abdullah al-Marwāzī.⁵³

Gurunya antara lain : Muhammad ibn Ja'far , Hajjāj ibn Muhammad Yunus ibn

Muhammad ibn al-Muaddib, Abū Nu'aim al-Mulāiy, ishāq ibn Yūsuf, Isma'il ibn Ulaiyah, 'Abd al-Rahman ibn Ghazwān, 'Abd al-Rahman ibn Mahdī, Abi al-Walīd, Husain ibn Bahir, dan Muhammad ibn Sabiq al-Taimī.

Muridnya antara lain : al-Bukhāri, Muslim, Abū Dāwud, Ibrahim ibn Ishaq, Ahmad ibn al-Hasan ibn Junaidab al-Tirmidhi, dan Ibrāhim ibn Ishaq.

Lamibng periwayatanya : *Haddathana*

Penilaian kritis hadith terhadapnya:

- Al-Dhahabi : *al-Imam*
 - Al-Nasā'ī : *al-Thiqah al-Ma'mun*
 - Ibn Hajar : *Thiqah, Imam, Hafiz*

Bila dilihat dari komentar kritikus diatas, tidak ada satupun ulama' yang memberikan komentar *al-Jarh* terhadap Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal maka dapat disimpulkan bahwa beliau termasuk perawi yang *Thiqah*.

2. Muhammad ibn Ja'far (W. 193 H)

Nama lengkanya : Muhammad ibn Ja'far al-Hadhfi Mawlahum al-Basri.⁵⁴

⁵³ al-Mizzī, *Tahdhib al-Kamal fī asmā' al-Rijāl*, Juz 1..., 185.

Gurunya antara lain : **Shu'bah bin al-Hajjāj**, Husain al-Mu'Alim, Ibn Jarih,
‘Abdullah ibn Sa‘id, Hishām bin Hasān, dan abī arūbah,
‘Auf.

Muridnya antara lain : **Aḥmad ibn Ḥanbal**, Ibn al-Madānī, Ibn Ma'īn, Qutaibah,
‘Amrū ibn ‘Alī, Bindar, dan Ibn al-Madānī.

Lamibng periwayatanya : ‘An

Penilaian kritisikus hadith terhadapnya:

- Al-'Ajīl : *Thiqah.*
 - Ibn Hibban : *Thiqah.*

Bila dilihat dari komentar kritis diatas, tidak ada satupun ulama' yang memberikan komentar *al-Jarh* terhadap Muhammad ibn Ja'far maka dapat disimpulkan bahwa beliau termasuk perawi yang *Thiqah*.

3. Shu'bah bin al-Hajjāj

Nama lengkanya : Shu'bah bin al-Hajjāj ibn Alwardi Abū Bistām.⁵⁵

Gurunya antara lain : **Salamah ibn Kuhail**, **Hāṣin ibn ‘Abdurrahman**, **Thābit al-Banānī**, **al-Aswad ibn Qais**, **ḥamād**. dan **jabalah ibn Suhaim**, **Khubaib ibn ‘Abdurrahman**.

Muridnya antara lain : **Muhammad ibn Ja'far**, Isa'ad ibn Ibrāhim, al-'amash,
‘Abdullah bin abī al-Safar, ‘Abdurrahman ibn Tharwan,
Abdul malik ibn ‘Umair, dan ‘Ubaidillah ibn abī Bakar.

Lamibng periwayatanya : 'An

Penilaian kritisikus hadith terhadapnya:

⁵⁴ al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamal fī asmā' al-Rijāl*, Juz 8..., 64.

⁵⁵ Ibid., Juz 4, 276.

- Abu Hatim : *Thiqah.Imām*
 - Ibn Hajar : *Thiqah*
 - Ibn Hibban : *Thiqah.*

Bila dilihat dari komentar kritis diatas, tidak ada satupun ulama' yang memberikan komentar *al-Jarh* terhadap Shu'bah bin al-Hajjāj maka dapat disimpulkan bahwa beliau termasuk perawi yang *Thiqah*.

4. Salamah ibn Kuhail (W. 121 H)

Nama lengkannya : Salamah ibn Kuhail, Abū Yahya al-Hadoromī al-Tan'iy.

56

Gurunya antara lain : 'Isā ibn 'Aṣiim al-asadī al-Kūfi, 'Alqomah ibn Qais, Ibn Abī Aufā, Abī salamah ibn Abd al-Rahmān, dan Abī Tufail, Abi Jahīfah.

Muridnya antara lain : **Shu'bah bin al-Hajjāj**, Yahyā ibn Salamah, al-'Awām ibn haushab, Yahyā ibn Ya'lā al-Taimī, dan Shu'bah, al-Thaurī, hamād ibn Salamah

Lamibng periwayatanya : ‘An

Penilaian kritis hadīth terhadapnya:

- Muhammad ibn Sa'ad: *Thiqah*.
 - Al-'Ajli : *Thiqah*
 - Al-Nasā'i : *Thiqah*.
 - Yahya ibn M a'in : *Thiqah*.

⁵⁶ al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamal fī asmā' al-Rijāl*, Juz 4..., 115.

Bila dilihat dari komentar kritis diatas, tidak ada satupun ulama' yang memberikan komentar *al-Jarh* terhadap Salamah ibn Kuhail maka dapat disimpulkan bahwa beliau termasuk perawi yang *Thiqah*.

5. ‘Isā ibn ‘Aṣīm al-asadī al-Kūfi

Nama lengkanya : Isā ibn ‘Āsim al-asadī al-Kūfi.⁵⁷

Gurunya antara lain : Zurro ibn Ḥubaish, dan Sharīḥ al-Qadī,

Muridnya antara lain : **Salamah ibn Kuhail**, Thaur ibn Yazid, Mu'awiyah ibn Solih, dan 'Abd al-Rahman ibn Yazid ibn Jabir.

Lamibng periwayatanya : ‘An

Penilaian kritisikus ḥadīth terhadapnya:

- Al-Nasā'i : *Thiqah.*
 - Abu Hatim : *Thiqah*
 - Ibn Hajar : *Thiqah.*

Bila dilihat dari komentar kritikus diatas, tidak ada satupun ulama' yang memberikan komentar *al-Jarḥ* terhadap 'Isā ibn 'Āsim al-asadī al-Kūfi maka dapat disimpulkan bahwa beliau termasuk perawi yang *Thiqah*.

6. ‘Zurro ibn Ḥubaish (W. 81 H)

Nama lengkanya : Zurro ibn Hubaish ibn Awis abū Maryam al-asadī al-kūfī.⁵⁸

Gurunya antara lain : ‘Abdullah ibn Mas’ūd, ‘Umar dan Uthman, ‘Alī, Ibn Mas’ūd, Hudzaifah, Abī dzar, Sofwān ibn ‘Asāl, dan al-‘Abbās

⁵⁷ Ibid., 288.

⁵⁸ al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamal fī asmā' al-Rijāl*, Juz 3..., 283.

Muridnya antara lain : ‘Isā ibn ‘Aṣīm al-asadī al-Kūfī, al-Sha’bī, ‘Aṣīm ibn bahdalah, al-Minhāl ibn ‘Amrū, Ibrāhīm al-Nakh’ī, dan ‘Abdah ibn abī lubabāh.

Lamibng periwayatanya : ‘An

Penilaian kritisikus hadith terhadapnya:

- Yahya ibn Ma'in : *Thiqah*.
 - Al-Ajli : *Thiqah*
 - Ibn Hajar : *Thiqah.*

Bila dilihat dari komentar kritikus diatas, tidak ada satupun ulama' yang memberikan komentar *al-Jarḥ* terhadap Zurro ibn Hubaish ibn Awis abū Maryam al-asadī al-kūfi maka dapat disimpulkan bahwa beliau termasuk perawi yang *Thiqah*.

7. ‘Abdullah ibn Mas’ūd (W. 32 H)

Nama lengkanya : ‘Abdullah ibn Mas’ūd ibn Ghoāfil, ibn Habīb, ibn Shamkh, ibn Makhzūm, ibn Ṣāhilah, ibn Kāhil, ibn al-Hāris ibn Tamīm, ibn Sa’d ibn Hudzail, ibn Mudrikah, ibn Ilyas, ibn Madar, ibn Nizār.⁵⁹

Gurunya antara lain : Sa'ad ibn Mu'ādz, 'Umar ibn al-Khaṭāb, dan Ṣofwān ibn 'Isā.

Muridnya antara lain : ‘**Zurro ibn Ḥubaish**, Ibn ‘Umar, Ibn ‘Abās, Anas,
‘Alqomah, al-Aswad, al-Ma’rūr ibn Suwaid, dan Dzur ibn
ḥubaish.

⁵⁹ al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamal fī asmā' al-Rijāl*, Juz 5..., 307.

Lamibng periwayatanya : ‘An

Penilaian kritis hadith terhadapnya: Sahabat

Bila dilihat dari komentar kritikus diatas, tidak ada satupun ulama' yang memberikan komentar *al-Jarḥ* terhadap 'Abdullah ibn Mas'ūd maka dapat disimpulkan bahwa beliau termasuk perawi yang *Thiqah*, karena beliau termasuk sahabat.

Data periwayat 2:

1. Ahmad ibn Hanbal (W. 241 H)
Sama dengan sebelumnya
 2. Hajjaj ibn Muhammad (W. 206 H)

Nama lengkapnya : Hajjāj ibn Muhammad al-Masīḥī al-a'war⁶⁰

Gurunya antara lain : **Shu'bah bin al-Hajjāj**, ibn Jarīh, Ḥarīz ibn Uthmān, Ibn Abī dha'bi, dan Yūnus ibn abī ishāq.

Muridnya antara lain : **Aḥmad ibn Ḥanbal**, ibn Ma'īn, al-Ramādī, Muḥammad ibn isma'īl, dan Hilāl,

Lamibng periwayatanya : ‘An

Penilaian kritis hadīth terhadapnya:

- Al-'Ajli : *Thiqah.*
 - Ibn Hibban : *Thiqah.*

⁶⁰ al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamal fī asmā' al-Rijāl*, Juz 2..., 224.

Bila dilihat dari komentar kritis diatas, tidak ada satupun ulama' yang memberikan komentar *al-Jarh* terhadap Hajjāj ibn Muhammad maka dapat disimpulkan bahwa beliau termasuk perawi yang *Thiqah*.

- ### **3. Shu'bah bin al-Hajjāj (W. 198 H)**

Sama dengan sebelumnya

- #### **4. Salamah ibn Kuhail (W. 121 H)**

Sama dengan sebelumnya

- ## 5. ‘Isā ibn ‘Āsim al-asadi al-Kūfi

Sama dengan sebelumnya

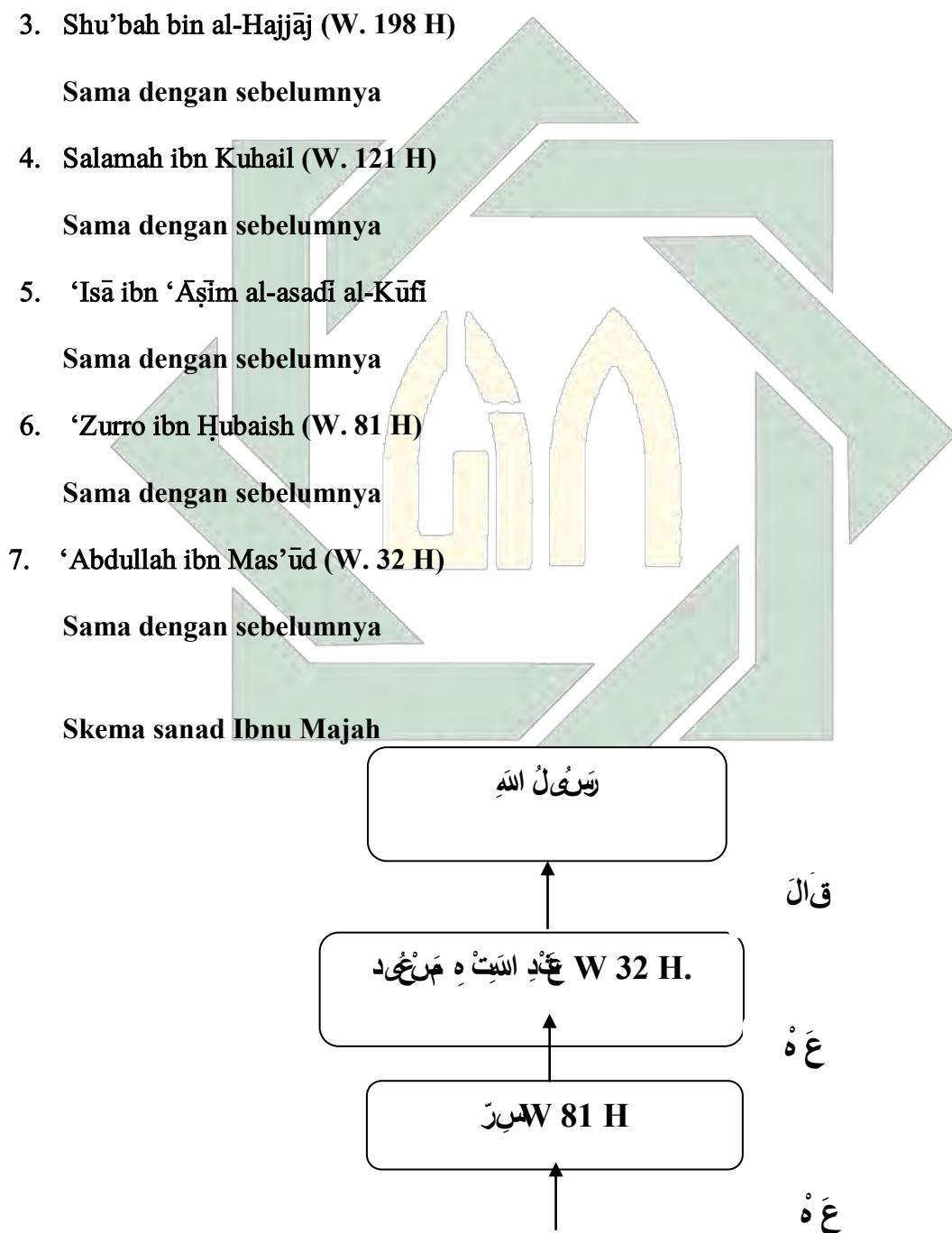
- ## 6. ‘Zurro ibn Hubaish (W. 81 H)

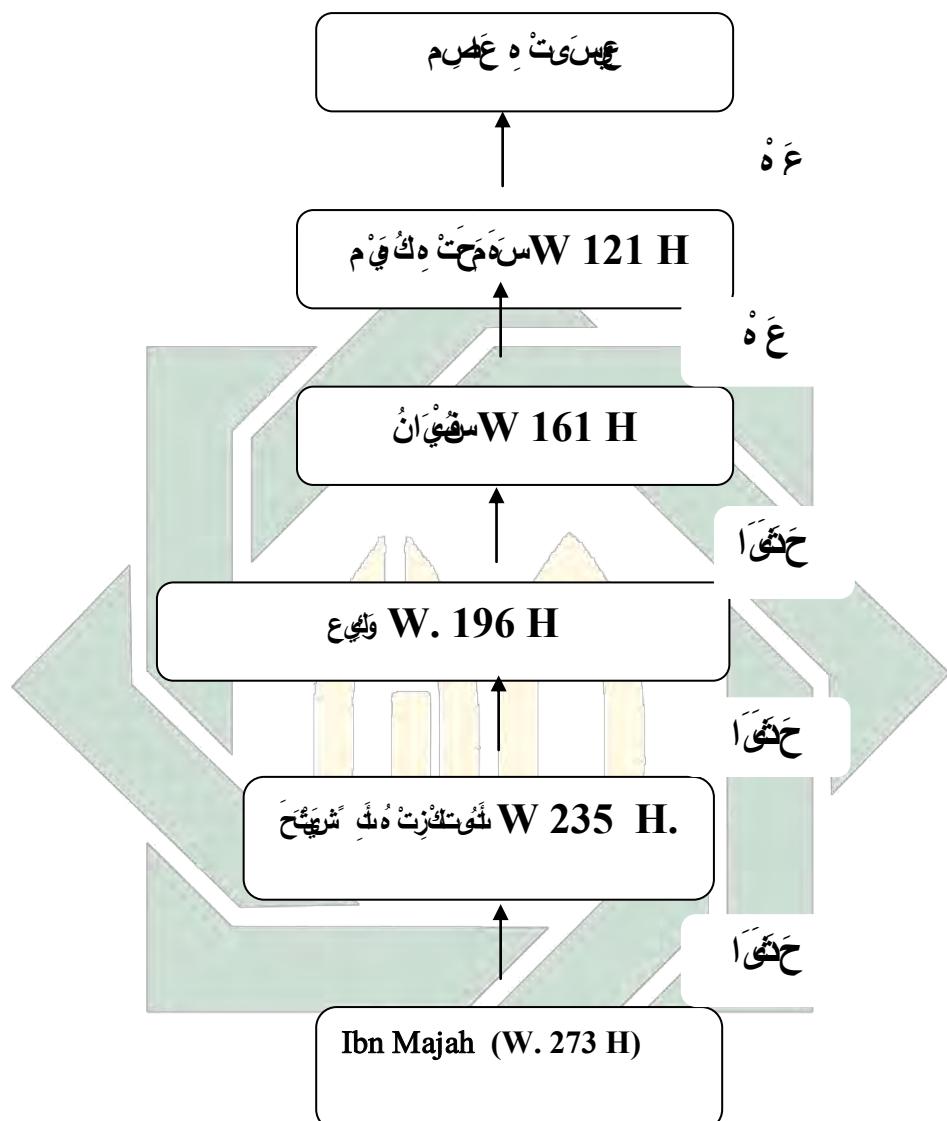
Sama dengan sebelumnya

- #### 7. ‘Abdullah ibn Mas’ūd (W. 32 H)

Sama dengan sebelumnya

Skema sanad Ibnu Majah





Tabel urutan Periwayat:

No.	Nama Periwayat	Urutan periwayat	Urutan sanad
1	'Abdullah ibn Mas'ūd W. 32 H	Periwayat I	Sanad VII
2	'Zurro ibn Hubaish W. 81 H	Periwayat II	Sanad VI
3	'Isā ibn 'Āşıim al-asadī al-Kūfi	Periwayat III	Sanad V
4	Salamah ibn Kuhail W. 121 H	Periwayat IV	Sanad IV
5	Sufyan al-Tsauriyy Ibn Sa'id ibn Masruuq W. 161 H	Periwayat V	Sanad III
6	Wakii' ibn al-Jaroooh W. 196 H	Periwayat VI	Sanad II
7	Abu Bakar ibn Abi Saibah W. 235 H	Periwayat VII	Sanad I
8.	Ibnu Majah W. 273 H	Periwayat VIII	Mukhrij al-Hadith

1. Ibn Majah (W. 273 H)

Nama lengkanya : Abū ‘Abdullah ibn Yazid ibn Majah al-Rabi’I al-Qazwini

Gurunya antara lain : Abu Bakar ibn Abi Shaibah

Muridnya antara lain : Muhammad ibn ‘Isa al-‘Abhan, Ibn Sibawaih, dan Ishāq ibn Muhammad

Lamibng periwayatanya : *Haddathana*

Penilaian kritis hadith terhadapnya:

- Abu Ya'la : *ahl al-Hadith*
 - Ibn Kathīr : Pengarang kitab sunan.

2. Abu Bakar ibn Abi Saibah (W. 235 H)

Nama lengkanya	: Abdullah ibn Muhammad ibn Abi Syaibah Ibrahiim ibn Ustman ibn Khowasiti al-'Ibsiy al-Kufii al-Hafidz
Gurunya antara lain	: Wakii' ibn al-Jarāḥ , Syariik, Hasyiim, Ibn al-Mubarok, bd al-Aziz al-Daroowardiiy, 'ibaad ibn al-'awaam, Jariir ibn Abdul Hmiid, Sufyan Ibn Uyainah, dan Yahya al-Qathaan,

Muridnya antara lain : **Abu Bakar ibn Abi Saibah** , Abu Zur'ah, Ahmad ibn 'ali ibn Sa'id, al-Haan ibn Sufyan, al-Baghowyi, Muhammad ibn Muhammad al-Baa ghondiiy, dan Ahmad ibn alHasan al-Shufiy, abuu ya'la al-Maushuliiy.

Lamibng periwayatanya : *Haddathana*

Penilaian kritisikus hadith terhadapnya:

- Ahmad ibn Hnbal : *Shaduuq*
 - Abu Hatiim : *Thiqah*

Bila dilihat dari komentar kritis diatas, tidak ada satupun ulama' yang memberikan komentar *al-Jarh* terhadap Abdullah ibn Muhammad ibn Abi

Syaibah Ibrahiim ibn Ustman ibn Khowasiti al-‘Ibsiy al-Kufii maka dapat disimpulkan bahwa beliau termasuk perawi yang *Thiqah*.

3. Waki' ibn al-Jarāh (W. 196 H)

Nama lengkanya : Waki'ibn al-Jarooh ibn Maliih Abuu sufyaan al-Ro aa siiy
al-Kuufiyy al-Haadid.

Gurunya antara lain : **Sufyan al-Tsauriiy Ibn Sa'id ibn Masruuq** , al-Jarooh ibn Maliih, al-A'masy, Hisyaam ibn Urwah, Ismaa'iil ibn Khoolid, Ja'far ibn Burqoon, usaamah ibn Zaid al-laisi, zakariyya ibn Abii zaaidah, dan Ibn Aun

Muridnya antara lain : Abu Bakar ibn Abi Saibah , Sufyan, Ahmad, Ibn Roohawaih, Ibn Ma'iin, Ahmad Ibn Manii', Abdullah ibn Haasyim, Muhammad Ibn Rāfi', Ibrahiim ibn Abdullah, Abuu Khitsamah, dan Ibrahiim ibn Sa'id al-Jauhariiy,

Lamibng periwayatanya : *Haddathana*

Penilaian kritisikus hadith terhadapnya:

- Ibn Hajar : *Thiqah*
 - Al-‘Ajali : *Thiqah*
 - Ibn Sa’d : *Thiqah Ma’mun*

Bila dilihat dari komentar kritikus diatas, tidak ada satupun ulama' yang memberikan komentar *al-Jarh* terhadap Waki'ibn al-Jarooh ibn Maliih Abuu sufyaan maka dapat disimpulkan bahwa beliau termasuk perawi yang *Thiqah*.

4. Sufyan al-Tsauriiy Ibn Sa'id ibn Masruuq (W. 161 H)

Sama dengan sebelumnya

5. Salamah ibn Kuhail (W. 121 H)

Sama dengan sebelumnya

6. ‘Isā ibn ‘Aṣiim al-asadī al-Kūfi

Sama dengan sebelumnya

7. ‘Zurro ibn Hubaish (W. 81 H)

Sama dengan sebelumnya

8. ‘Abdullah ibn Mas’ud (W. 32 H)

Sama dengan sebelumnya

Skema sunan Abu dawud

رسُولُ اللَّهِ

قَالَ

عَنْ دِيْنِ اللَّهِ تِبْيَانٌ مِنْ عِنْدِهِ W 32 H.

عَهْ

سَرِيرٌ هَجَيْشٌ W 81 H

عَهْ

عَسَيْتُ هَاعَضِمْ

عَهْ

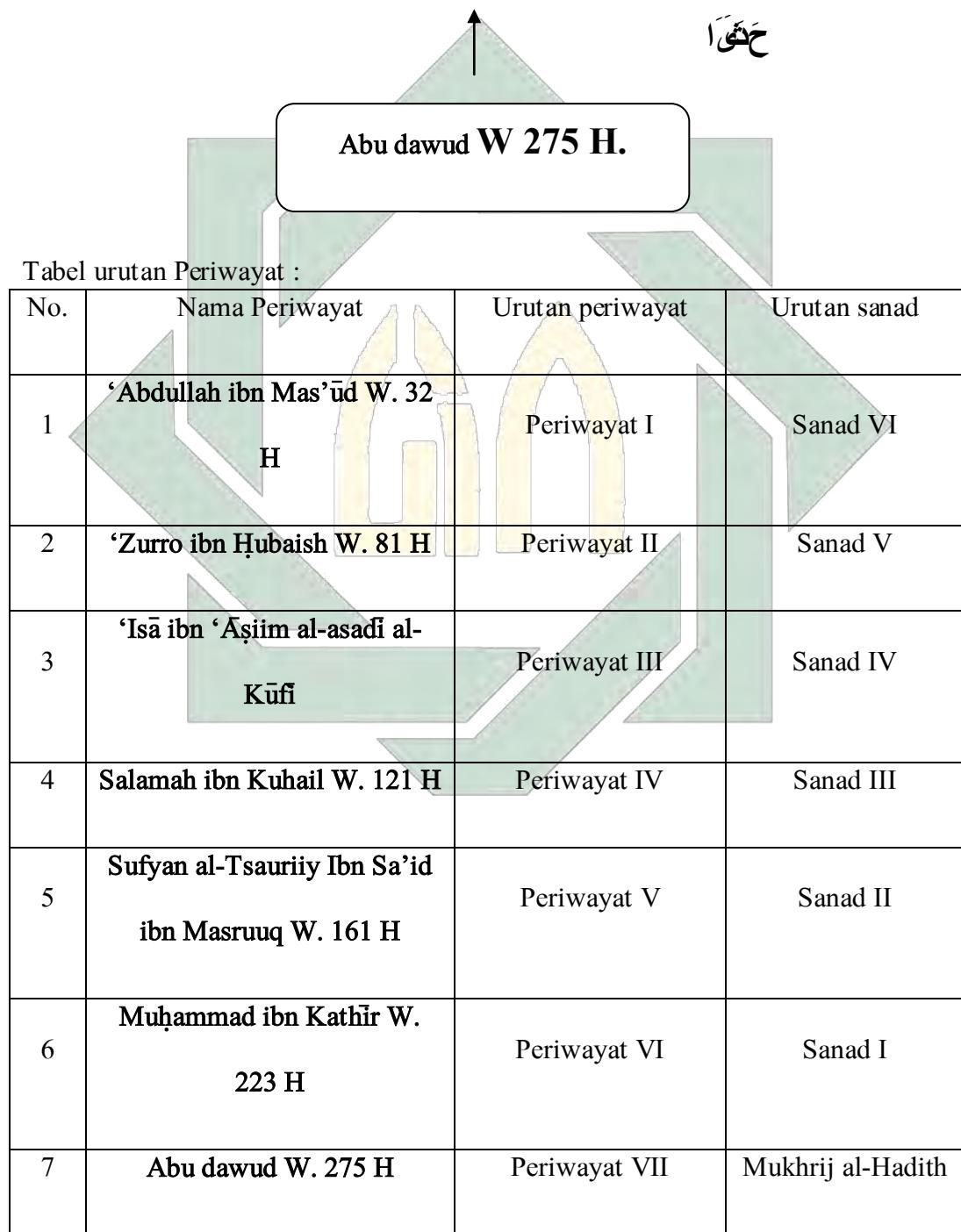
سَهَمَتْ هَكُفِيمْ W 121 H

عَهْ

سَقِيَانْ W 161 H

أَخْزَرُوا

مُحَمَّدُ هَلْكَيْزْ W. 223 H



1. Abū Dawūd (W. 275 H)

Nama lengkanya : Sulaimān ibn al-Ash'ath ibn Ishāq ibn Bashīr ibn Shaddād, Abū Dāwud al-Sijistāni, al-Hāfiẓ.⁶¹

Gurunya antara lain : **Muhammad ibn Kathir** , Qutaibah ibn Sa' id, 'Abdullah ibn Maslamah ibn Qa'nab, Muhammad ibn Yunus, al-

Bukhari, Muslim, Ahmad ibn Hanbal, al-Qa'nabi, dan Ahmad ibn Ibrāhīm.

Muridnya antara lain : Turmudzi, Zakariya ibn Yahya, 'Abdullah ibn Muhammad Ya'kub, dan Muhammad ibn Yahya ibn Mirdas.

Lamibng periwayatanya : *Haddathana*

Penilaian kritis hadith terhadapnya:

- Al-Dhahabi : *al-Hafiz, Sahib al-Sunan, Thubut*
 - Ibn Hajar : *Thiqah*
 - Maslamah ibn Qasim : *Thiqah*

Bila dilihat dari komentar kritis diatas, tidak ada satupun ulama' yang memberikan komentar *al-Jarh* terhadap Sulaimān ibn al-Ash'ath ibn Ishāq ibn Bashīr ibn Shaddād, Abū Dāwud al-Sijistāni maka dapat disimpulkan bahwa beliau termasuk perawi yang *Thiqah*.

2. Muhammad ibn Kathir (W. 265 H)

Nama lengkanya : Muhammad ibn Kathir al-‘Abdī al-Bashriy Abū ‘Abdullah.⁶²

⁶¹ al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamal fī asmā' al-Rijāl*, Juz 4..., 153.

Gurunya antara lain : Sufyan al-Thaurī Ibn Sa'īd ibn Masruuq, Sulaimān,

Shu'bah, Sufyān, dan Hammām, Isrooīl,

Muridnya antara lain : Abu dawud, al-Dārimī, Muhammad ibn Yahya al-Dzuhlī,

Yūsuf ibn Ya'qub al-Qodī, dan Abū Hātim.

Lamibng periwayatanya :

Penilaian kritisikus hadith terhadapnya:

- Abu Hattim : *Saduq*
 - Ibn Hajar : *Thiqat*
 - Ibn Hibban : *Thiqat*

Bila dilihat dari komentar kritis diatas, tidak ada satupun ulama' yang memberikan komentar *al-Jarh* terhadap Muhammad ibn Kathir al-'Abdi al-Bashriy, maka dapat disimpulkan bahwa beliau termasuk perawi yang *Thiqah*.

3. Sufyan al-Tsauriyy Ibn Sa'id ibn Masruuq (W. 161 H)

Sama dengan sebelumnya

4. Salamah ibn Kuhail (W. 121 H)

Sama dengan sebelumnya

5. ‘Isā ibn ‘Āsiim al-asadī al-Kūfi

Sama dengan sebelumnya

6. ‘Zurro ibn Hubaish (W. 81 H)

Sama dengan sebelumnya

7. ‘Abdullah ibn Mas’ūd (W. 32)

Sama dengan sebelumnya

⁶² al-Mizzī, *Tahdhīb al-Kamal fi asmā' al-Rijāl*, Juz 8...,265.

F. I'tibār Hadīth

I'tibār adalah menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu *hadīth* tertentu, supaya dapat diketahui ada tidaknya periyawat lain untuk sanad *hadīth* tersebut. Jadi kegunaan *I'tibār* itu untuk mengetahui keadaan sanad suatu *hadīth* secara keseluruhan dari ada atau tidak adanya pendukung berupa periyawat yang berstatus *Mutabi'* dan *Shahid*. Dari *hadīth* diatas dapat dikeathui bahwa sanad yang mempunyai *Mutabi'* hanya Muhammad ibn Ja'far dia mempunyai *Mutabi'* yaitu Hajjāj ibn Muhammad, tetapi sanad *hadīth* ini tidak memiliki *Shahid*. Seluruh jalur sanad diatas bersambung dan *Mukharrij* sampai pada Nabi sebagai sumber utama dan diriwayatkan oleh perawi yang *Thiqah*, tidak ada *shadh* maupun *'Illat* begitu juga dengan matanya. Sedangkan metode periyawatan yang diapakai adalah *Haddathana*, *'An*, *Oala*.